

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Aspek Historisitas

1. Gambaran Umum dan Sejarah Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

Setiap lembaga pendidikan baik itu lembaga pendidikan formal ataupun non formal pasti selalu menyimpan sebuah sejarah bagaimana lembaga tersebut berdiri dan berjalan sehingga dapat mengukir sebuah sejarah. Begitu pula yang terjadi pada Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, pondok ini berdiri sejak tahun 2008 akan tetapi sistem kegiatan belajar mengajar baru dimulai tahun 2009. Pondok tersebut berdiri dibawah naungan Yayasan Arwaniyyah yang dikelola oleh putra dari Hadrotus Syeh K.H. Arwani Amin Said yakni Hadrotus Syeh K.H. Ulin Nuha Arwani dan K.H. Ulil Albab Arwani. Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan merupakan salah satu cabang dari Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus yang didirikan oleh Hadrotus Syeh K.H. Arwani Amin yang dimulai dari rumah beliau sebagai tempat mengaji para santri hingga sekarang menjadi beberapa cabang pondok tahfidz al-Qur'an yang banyak di pelosok Indonesia, dengan jumlah murid yang mencapai ribuan, dan bahkan masyhur hingga Internasional.¹

Sejarah Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan (PTYQM) diawali dari keinginan beliau berdua K.H. M. Ulin Nuha Arwani dan K.H. M. Ulil Albab Arwani, selaku pimpinan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) Kudus memiliki sebuah mimpi yaitu ingin memiliki pondok modern yang berbasis sekolahan dengan memadukan antara Tahfidz Qur'an dengan pelajaran formal atau ilmu pengetahuan, serta percakapan kesehariannya menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. PTYQM merupakan kelanjutan dari Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-

¹ Data Dokumentasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, diambil pada tanggal 12 Mei 2020.

anak (PTYQA) yang terletak di desa Krandon, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus.

Untuk merealisasikan mimpi beliau berdua, K.H. M. Ulin Nuha Arwani dan K.H. M. Ulil Albab Arwani mendatangkan ustadz pengabdian dari pondok Modern Gontor untuk mendidik di PTYQA, namun usaha tersebut tidak berhasil. Hingga harus menunggu beberapa tahun lamanya, sampai pada akhirnya muncullah setitik harapan untuk mewujudkan keinginan pimpinan PTYQ, yakni dengan berdirinya PTQYM MTs.-MA yang terletak di Jalan Rahtawu, Desa Menawan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.²

Pada tanggal 8 Mei 2008 salah satu pejuang pendiri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan yakni Drs. K.H. Manshur, M.S.I diminta datang ke kediaman K.H. Ma'shum AK, selaku pimpinan Pondok Yanabi'ul Qur'an Karangmalang untuk di daulat memimpin MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an (dulu baru MTs. yang berdiri). Kemudian Drs. K.H. Manshur, M.S.I diperintah untuk sowan menemui K.H. M. Ulin Nuha Arwani dan K.H. M. Ulil Albab Arwani di kediaman beliau berdua. Lalu K.H. M. Ulin Nuha berpesan kepada Drs. K.H. Manshur, M.S.I seperti berikut:

“Pak Manshur, itu MTs. siswanya menghafalkan al-Qur'an. Adapun isinya, terserah Pak Manshur yang penting jangan menghalangi siswa menghafal al-Qur'an”. dilanjut pesan beliau “Diniati berkhidmat pada al-Qur'an ya!”

Setelah itu, ustadz manshur melangkah untuk mendesain pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dengan hanya mengajarkan 5 ilmu agama, yaitu: 1. Sumber dari segala sumber adalah al-Qur'an, 2. Kunci ilmu yaitu Bahasa dan Matematika, 3. Ilmu Tauhid

meliputi Fisika, Biologi Kimia, dan Geografi; 4. Ilmu Ibadah meliputi Fiqih, dan Tafsir Hadits; 5. Ilmu Mu'amalah mencakup yakni Akhlak, PKN, Sejarah, TIK dan Olahraga. Dengan menyederhanakan pemahaman ilmu hanya 5 ilmu agama, setidaknya bisa meringankan beban pikiran santri sehingga tidak merasa keberatan dan juga tidak mengganggu pikirannya.

Pada tanggal 8 Agustus 2009, Direktur Pendidikan Madrasah Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, Drs. H. Firdaus, M.Pd. meresmikan Madrasah Tsanawiyah Tahfidz Yanbu'ul Qur'an dan diabadikan dengan batu nisan bertandatangan beliau yang sekarang diplester di dinding kantor pondok. Sedangkan hari lahirnya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan diyakini pada tanggal 5 Maret 2009.³

2. Letak Geografis

Letak geografis Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus berlokasi di lereng gunung rahtawu yang jauh dari suasana perkotaan dan keramaian, iklim udara yang sejuk dan sangat tepat bagi santri penghafal al-Qur'an. Lokasi Pondok sangat strategis yakni terletak di tepi jalan raya yang menghubungkan desa rahtawu dan desa menawan yang berada di Jalan Rahtawu, RT 06 RW 03, Desa Menawan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.

Pondok tersebut juga memiliki batas wilayah sebelah Barat: yakni dibatasi dengan Sungai dan kebun milik warga enawan; sebelah Timur: dibatasi dengan pagar depannya langsung jalan raya; Sebelah Selatan: dibatasi dengan sungai dan kebun warga; dan Sebelah Utara: dibatasi dengan pagar lalu jalan sebagai pintu masuk pondok.⁴

³

<https://abyanptyqm28.blogspot.com/2015/08/v-behaviorurldefaultvmlo.html> artikel dalam blog milik Abyan Dzaka diambil pada tanggal 12 Mei 2020.

⁴ Observasi di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, pada tanggal 13 Oktober 2020.

3. Motto, Visi, Misi, dan Tujuan

Dalam perjalanan mengantarkan santri berprestasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan memiliki Motto, Visi, dan Tujuan. Motto: Berbadan sehat, Berakhlaqul Karimah, Hafidz Al-Qur'an, dan Berpengatahuan Luas. Visi didirikannya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an yakni: Terwujudnya pendidikan Islam yang *Qur'ani Amali* dan Saintis. Sedangkan Misi Pondok adalah:

- Menyiapkan peserta didik yang ber-akhlaqul karimah dan hafidz al-Qur'an
- Menyiapkan peserta didik yang terampil berbahasa Arab dan Inggris serta mampu membaca kitab kuning.
- Membentuk manusia yang berjiwa Iman dan Taqwa menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, memiliki daya saing dan mampu mengembangkan diri.
- Menyelenggarakan pembinaan dalam bidang riset, sains dan teknologi.

Yang terakhir yaitu Tujuan pondok terbagi pada empat yakni:

- Menghasilkan lulusan yang hafidz al-Qur'an dan berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah.
- Menghasilkan lulusan yang humanis dan memiliki kepekaan sosial.
- Menghasilkan lulusan yang memiliki keilmuan dan daya saing yang siap menuju era baru kejayaan Islam.
- Menghasilkan lulusan yang unggul pada bidang riset, sains dan teknologi.⁵

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan sebuah bentuk geometris dari pembagian kerja dan rangkaian hierarki dalam sebuah hubungan kesatuan sosial yang dikordinasikan secara sadar dan bekerjasama secara

⁵ Data Dokumentasi milik Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, diambil pada tanggal 15 Oktober 2020.

terus menerus.⁶ Hal ini bertujuan untuk mempermudah segala urusan dalam pelaksanaan program kerja dari lembaga tersebut. Demikian pula halnya dengan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus dalam pelaksanaan suatu program kerja dikerjakan dengan tepat sesuai tugas dan tanggung jawab agar tercapai suatu tujuan pendidikan. Berikut ini adalah sturktur organisasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus:⁷

STRUKTUR ORGANISASI PONDOK TAHFIDZ YANBU'UL QUR'AN MENAWAN MTs-MAS

A. PENGASUH

KH. Mc. Ulinnuha Arwani

KH. Muhammad Ulil Albab Arwani

B. PIMPINAN PONDOK PESANTREN

Dr. KH. Ahmad Faiz, Lc. Ma

C. KEPALA MADRASAH

Dr. KH. Ahmad Faiz, Lc., MA (MAS)

Yuniar Fahmi Lathif, M.Pd (MTs)

D. WAKIL KEPALA

WAKA KURIKULUM (MAS) : Ulin Nuha M. Ag

WAKA KURIKULUM (MTs) : Fatkhul Umam, S. H

WAKA KESANTRIAN : Muhtadi, M. Pd. I

WAKA SARPRAS : Sulis Fanani, S.Pd.I,
S. Pd

WAKA HUMAS : Noor Hadi, S.Pd. I

⁶ Agus Joko Purwanto, *Pentingnya Mempelajari Teori Organisasi*, Jurnal Modul Teori Organisasi, <http://repository.ut.ac.id/3990/1/ADPU4341-M1.pdf>, 2014, 3.

⁷ Data Dokumentasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, diambil pada tanggal 15 Oktober 2020.

E. KOORDINATOR BIDANG

TAHFIDZ AL-QUR'AN	: Ali Mustofa Ali Asyhadi
BAHASA	: Fahrul Muzakky, S. Pd H. Syahrul Falih Muhammad Syaifuna,Lc., M. Ag Aji Joyo Kerto,S. Pd
KESANTRIAN	: Sarno, S. Pd Abdul Mukhlis
PRAMUKA	: Oktian Adi Putra, S. Kom
PERPUSTAKAAN	: Muhammad Afif, S. Pd
OLIMPIADE	: Moch. Dwi Irsyad Saputra, M. Pd
KESEHATAN	: Hamdani
LAB IPA	: Faiz Mudhofir, M.Pd
LAB TIK	: Muhyiddin
KBM MALAM	: Bayu Aji, S. Tr.E
DAPUR	: Fauzul Hakim

F. WALI KELAS

VII-A	: Bayu Aji, S.Tr.E
VII-B	: Jumani, S.Pd
VII-C	: Moh. Syukur, S.Pd.I
VII-D	: Achlis Fikri Jauhari S.Pd
VIII-A	: Muhammad Mahfudi
VIII-B	: Muhammad Wahid Abdillah, S.Pd I
VIII-C	: Ahmad Taqiudin Najih, S.Pd
VIII-D	: Nur Kholiq, S.Pd
IX-A	: Muhammad Furqon, S.Pd
IX-B	: Muhammad Achsan, M.Pd
IX-C	: Rijalul Fikri,S.Pd
IX-D	: Luthfi Aminuddin, S. Pd
IX-E	: Uliel Abror,S.Pd.I
X-A	: Sada Anas Sakti, S.E
X-B	: Nurul Huda, S.Pd
X-C	: Mahrus Luthfi,S.Si
XI-A	: Ahmad Hasan Busro, S.Pd
XI-B	: Maulana Fathoni, S.Pd
XI-C	: Ahmad Saiful Anas, S.Pd
XII-A	: Nurofik, S.Pd

XII-B : Moch. Dwi Irsyad Saputra, S.Pd

G. TATA USAHA

KEPALA TU : Zuhdi Triyanto
 BENDAHARA : Muhammad Yasa' Ali Imron, Ba
 STAF : Fahrul Muzakky, S. Pd
 STAF : Rizaqul Arifin
 STAF : Muhyiddin
 STAF : Nafis Machsush Syarofi, S. E
 STAF : Muhammad Chasbil Adhim, A.
 Md
 STAF : Bagus Riyanto, S. Pd

5. Keadaan Asatidz

Dalam kegiatan belajar mengajar ada interaksi dua orang saling berbagi dan menerima, yakni antara guru dan murid, sama seperti halnya kegiatan belajar mengajar di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Disana dapat ditemukan interaksi antara guru dan murid setiap harinya, tidak hanya ketika sekolah formal saja akan tetapi dalam setiap kegiatan pondok pastinya ada ustadz yang mendampingi. Jumlah ustadz yang ikut mengabdikan di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan yaitu 149 asatidz yang terbagi ke dalam 93 ustadz halaqah, 53 guru sekolah formal dan 5 piket harian pondok.

6. Keadaan Santri

Santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan sekarang berjumlah 860 santri. Jumlah 810 santri tersebut terdiri dari 165 santri kelas VII, 175 santri kelas VIII, 190 santri kelas IX, 120 santri kelas X, 80 santri kelas XI dan 80 santri kelas XII. Pada setiap angkatan masih terbagi menjadi beberapa kelas paraler. Santri Madrasah Tsanawiyah terdistribusi dengan rincian kelas VII ada VIIA, VIIB, VIIC, dan VIID; kelas VIII terbagi menjadi VIIIA, VIIIB, VIIIC, dan VIIID; kelas IX terbagi menjadi IXA, IXB, IXC, IXD, dan IXE. Sedangkan santri Madrasah Aliyah terbagi dengan rincian kelas X terbagi menjadi XA, XB, dan XC; kelas XII terbagi menjadi XIA,

XIB, dan XIC; dan terakhir XII terbagi menjadi XIIA dan XIIC.⁸

7. Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan sebuah peralatan dan perlengkapan langsung dan tidak langsung yang dipergunakan untuk menunjang suatu proses pendidikan dalam suatu lembaga.⁹ Dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang sangat dan harus dipenuhi guna menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga visi, misi dan tujuan dapat tercapai dengan baik.

Adapun sarana prasarana yang terdapat di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus sebagai berikut:

a. Kantor

Dulu waktu awal berdirinya yakni tahun 2009, pondok hanya memiliki satu kantor yang ditempati seluruh guru sekolah formal dan sudah termasuk kantor kepala sekolah yang dijadikan satu ruang. Sekarang Kantor milik pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan berjumlah 4 ruang dengan rincian: 1 ruangan kantor Pimpinan, 1 ruangan kantor Wakil Kepala, 1 ruangan kantor Guru MTs. dan 1 ruangan kantor Guru MAS.

b. Asrama

Asrama disini merupakan sebagai tempat tidur dan tempat untuk santri menyimpan semua barang-barang dan pakaiannya di lemari agar terlihat bersih, rapi, dan tertata. Asrama yang ada di pondok sekarang berjumlah 3 lokal diantaranya: 1 gedung asrama santri Aliyah (Gedung Syiria), 1 asrama kelas 8 dan 9 terdapat di lantai satu dan dua bangunan masjid, dan 1 lagi asrama kelas 7 (Gedung Libya).

⁸ Data Dokumentasi milik Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, data diambil pada tanggal 15 Oktober 2020.

⁹ Ahmad Nurabadi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2014), 1.

c. Ruang Kelas

Ruang Kelas berjumlah 2 gedung yakni 1 gedung digunakan untuk Madrasah Tsanawiyah kelas VII dan kelas IX dan 1 gedung lagi ditempati sebagai Madrasah Aliyah kelas X, XI dan XII. Untuk kelas VIII terpisah di Gedung Libya.

d. Masjid

Masjid pondok terletak di tengah-tengah pondok yang dapat dilihat dari berbagai sisi. Jika dilihat dari timur, masjid tampak hanya satu lantai dan jika dilihat dari barat, masjid akan tampak tiga lantai. Lantai paling atas digunakan untuk ibadah shalat dan ngaji para santri, lantai tengah digunakan untuk tempat tidur santri kelas IX, dan lantai dasar digunakan untuk asrama tidur santri kelas VII.

e. Lapangan

Pondok memiliki beberapa lapangan yang digunakan oleh para santri dalam setiap kegiatan. Lapangan tersebut yakni terdiri dari lapangan sepak bola (proses pembangunan), lapangan badminton, lapangan volly, lapangan upacara, dan lapangan kegiatan pramuka.

f. Perpustakaan

Perpustakaan yang dimiliki pondok hanya berjumlah satu ruangan saja. Perpustakaan tersebut digunakan para santri untuk kegiatan belajar mengajar setiap harinya di sekolah formal. Perpustakaan ini dikelola oleh pengurus pondok dan dibantu para santri dalam menata katalog buku dan merapikan buku.

g. Laboratorium

Ada dua ruangan laborat yang dimiliki pondok, satu laboratorium IPA dan satu laboratorium komputer. Dua laboratorium itu terletak di gedung Turki lantai dasar. Disampingnya ada perpustakaan dan lantai atasnya untuk aula pertemuan acara pondok.

h. Koperasi

Ada dua koperasi yang dimiliki pondok, koperasi basah dan koperasi kering. Koperasi basah berisi jajan-jajan basah yang dikirim dari para ustadz

yang mendapatkan jatah untuk setor ke kopeasi pondok. Koperasi kering diisi dengan peralatan mandi, sekolah, dan kebutuhan santri sehari-hari.

i. Dapur

Dapur pondok ini terletak disamping pintu masuk pondok, dapur ini dikelola oleh tukang dapur dan dibantu oleh beberapa pengurus dari santri. Gedung dapur ini berjumlah 3 lantai yang diperuntukan tempat makan dan dapur masak.

j. Tower Air

Pondok memiliki dua tower air yang dibangun dengan satu ruangan. Gedung tower pertama dibangun pada tahun 2010 yang sekarang ruangan bawahnya digunakan koperasi dan kamar ustadz. Gedung tower kedua dibangun pada 2012 yang sekarang ruangan bawahnya digunakan sebagai kantor Bimbingan Konseling (BK).

k. Balai Latihan Kerja (BLK)

Pondok memiliki Balai Latihan Kerja (BLK) yang digunakan untuk para santri dan para ustadz yang juga ingin belajar tentang dunia pekerjaan atau dunia teknologi.

l. Pos Satpam

Pos satpam ini baru ada pada tahun 2016, pekerja satpam pondok berjumlah 3 orang yang ditugaskan untuk menjaga pondok, membuka tutup gerbang, dan juga membantu ketika ada acara seremonial di pondok. Pos satpam terletak di gerbang pintu masuk pondok.¹⁰

8. Sistem Pendidikan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan

Biasanya pendidikan pesantren identik dengan dua sistem pengajaran yakni sistem sorogan dan sistem bandongan (halaqah). Sistem sorogan yang sering disebut sistem individual dimana santri menyetorkan hafalan kitabnya pada kiyai lalu ia membacanya, dan sistem bandongan atau wetonan yang sering disebut kolektif atau

¹⁰ Data Dokumentasi milik Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, data diambil pada tanggal 15 Oktober 2020.

halaqah. Akan tetapi, beda cerita dengan yang dilakukan oleh Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan.

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan memiliki pendidikan sendiri yang sudah diterapkan dan dijalankan selama 11 tahun dalam mendidik dan mengajarkan para santri untuk bisa hafal al-Qur'an dan dapat menggapai cita-citanya. Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tahfidzul Qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan ada dua macam proses yakni pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal yakni suatu pendidikan sekolah formal dibawah naungan Kementrian Agama, mengikuti kurikulum yang ditetapkan kementrian agama dan mendapatkan legalitas ijazah sekolah formal dalam setiap jenjang sekolah. Jika sekolah formal yang berjalan di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan yaitu dua tingkatan yakni Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Sedangkan pendidikan nonformal adalah suatu pendidikan semi fromal yang memiliki kurikulum sendiri, pendidikan diasuh oleh pimpinan pondok pesantren dan dibantu oleh para asatidz pondok. Kurikulum yang digunakan pada pendidikan nonformal tersebut ialah Tahfidz al-Qur'an, tahfidz al-Qur'an sebuah pendidikan dan pengajaran dalam mempelajari al-Qur'an mulai dari membaca, menghafal, mengerti tajwid al-Qur'an, makharijul (tempat keluarnya) huruf hijaiyyah dan dibarengi dengan pendidikan akhlak para santri yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari yang dibimbing dan diarahkan oleh para asatidz.

Salah satu pendidikan akhlak yang diterapkan pondok dalam mendidik santri ketika menghafalkan al-Qur'an yaitu akhlak tawadhu'. Akhlak tawadhu' seorang santri dalam menghafalkan al-Qur'an ialah suatu perilaku rendah hati terhadap gurunya, menganggap gurunya lebih utama dari dirinya, dan menghargai keberadaan guru sebagai seorang pendidik. Tawadhu' juga bisa dikatakan sebagai akhlaqul karimah dan kunci dalam menuntut ilmu untuk mencapai kesuksesan dalam menghafalkan al-Qur'an dan mencari ridha Allah lewat perantara guru.

Pendidikan yang juga diterapkan oleh Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an yaitu pendidikan karakter kedisiplinan. Kedisiplinan disini ialah perilaku ketertiban dan keteraturan santri dalam mengikuti setiap kegiatan yang berjalan di lingkungan pondok sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Kedisiplinan juga sering dikaitkan dengan keberhasilan atau kesuksesan santri dalam belajar, salah satu diantaranya sukses dalam menghafalkan al-Qur'an. Oleh karenanya, kedisiplinan harus selalu diterapkan dan dijalankan pada setiap kegiatan, baik kegiatan sekolah formal maupun non-formal. Pada setiap kegiatan santri harus selalu dibimbing, diberikan arahan dan motivasi menghafalkan al-qur'an agar semangat belajar dan menghafal mereka terus tumbuh dan berkembang, sehingga kedisiplinan yang dilakukan dalam berkegiatan dapat mengantarkan mereka pada kesuksesan tahfidzul Qur'an. disini saya akan menjelaskan aspek-aspek ketawadhuhan dan kedisiplinan dalam kesuksesan tahfidzul Qur'an.¹¹

Maka hal ini Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan memiliki sistem pendidikan antara lain:

a. Pendidikan Tahfidzul Qur'an

Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Menawan mewajibkan seluruh santri menghafalkan al-Qur'an, karena merupakan kurikulum wajib bagi santri dan menjadi syarat kenaikan kelas. Setiap santri wajib mensetorkan undakan atau tambahan hafalannya sesuai dengan kemampuan masing-masing (kurang lebih 1 halaman setiap hari) dan menyemakkan deresan kepada ustadz halaqah masing-masing. Kemudian Setiap santri wajib menghafalkan 5 juz dalam satu tahun untuk jenjang tsanawiyah dan jenjang aliyah santri memiliki kewajiban menghafalkan 10 juz dalam setahun. Jadi setiap jenjang memiliki kriteria masing-masing yang menjadi tolak ukur kemampuan santri dalam satu tahun. Pengajian al-Qur'an terbagi atas 6 tingkatan yaitu:

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Ulin Nuha, S.Ud., M.Pd. pada hari Selasa, 15 September 2020 (selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah).

- 1) Tingkatan Tsanawiyah kelas VII menghafalkan juz 1-5
- 2) Tingkatan Tsanawiyah kelas VIII menghafalkan juz 6-10
- 3) Tingkatan Tsanawiyah kelas IX menghafalkan Juz 11-15
- 4) Tingkatan Aliyah Kelas X menghafalkan 16-20
- 5) Tingkatan Aliyah Kelas XI menghafalkan 21-25
- 6) Tingkatan Aliyah Kelas XII menghafalkan 26-30¹²

b. Pendidikan Sekolah Formal

Sistem pendidikan formal merupakan sebuah pendidikan yang memiliki jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Menurut Hadari Nawawi dalam jurnal tarbiyyah milik Ahmad Darlis bahwasannya pengelompokan pendidikan ini kepada pendidikan yang kegiatannya dilakukan secara sengaja, berencana, sistematis dalam rangka mendidik siswa dalam mengembangkan potensinya agar mampu menjalankan kekhalifaannya. Pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi dalam pasal tersebut untuk pendidikan Islam secara yuridis diungkapkan dalam peraturan pemerintah yang menyebutkan sebagai berikut:¹³

Madrasah Tsanawiyah, yang disingkat MTs, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam naungan dan binaan Kementerian Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SD, MI atau bentuk lain yang sederajat.

Madrasah Aliyah, yang disingkat MA, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Kementerian Agama yang menyelenggarakan

¹² Wawancara dengan Ustadz Ali Musthofa pada hari Selasa 22 September 2020 (selaku Kordinator Tahfidz).

¹³ Ahmad Darlis, *Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Nonformal, dan Formal*, Jurnal Tarbiyah Vol. XXIV, No. 1, 2017, Hlm. 94.

pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs. atau bentuk lain yang sederajat.¹⁴

Tahfidzul Qur'an dan sekolah formal merupakan kegiatan pokok dan wajib di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan yang keduanya tercakup dalam program pendidikan kurikulum wajib.

B. Konsep Ketawadhuan dan Kedisiplinan Santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan

1. Ketawadhuan Santri

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan rancangan pembelajaran yang disusun dengan baik. Dalam pelaksanaannya, pondok pesantren mengutamakan tiga unsur utama dalam mendidik para santri diantaranya yaitu: pertama, model pendidikan atau biasa disebut dengan sistem pendidikan dan pembelajaran; kedua, struktur materi kajian atau kurikulum; dan ketiga, manajemen kepemimpinan yang diperankan oleh para pengasuh dalam melakukan pembinaan para santri.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ustadz Ulin Nuha, S.Ud, M.Pd, selaku Waka Kurikulum Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah: sistem pendidikan dan pembelajaran yang diterapkan pondok

Tawadhu menurut beliau adalah sikap rendah diri merasa lebih kecil dibanding orang lain merasa lebih bodoh, lebih miskin dari orang lain artinya dia merasa dibawah status sosial diantara orang lain. Baik dari sisi segi materi, ilmu, pokonya merasa lebih rendah lebih kecil dari orang lain. Ini konteks tawadhu' terhadap sesama manusia. Sikap tawadhu' yang baik memang harus dibentuk karena tawadhu' memang dari perilaku, akhlak, dan kebiasaan. Supaya orang terbentuk ini bisa dengan cara, pertama dia melihat dari mana dia berasal, dalam hal ini dia merasa berasal dari seperma, sperma itu kan sesuatu

¹⁴ Ahmad Darlis, *Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Inormal, Nonformal, dan Formal*, Jurnal Tarbiyah Vol. XXIV, No. 1, 2017, hlm. 94.

yang orang lain menganggap itu hina dalam artian menjijikkan.

Ketika dia merasa bahwa saya itu berasal dari sperma, suatu hal yang orang merasa itu jijik, dia akan merasa dirinya itu bukan apa-apa dan bukan siapa-siapa. Tidak akan timbul dalam dirinya sifat sombong dan takabbur. Karena tadi melihat bahwa dia adalah manusia yang terbentuk dari suatu yang menjijikkan tadi. Kedua, tawadhu' itu seperti apa, belajar dari sikap para ulama, belajar dari teks-teks hadits ataupun al-Qur'an, saya ambil contoh di al-Qur'an dalam surat al-Furqan ayat 63:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ

الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿الْفُرْقَانُ ٢٥ : ٦٣﴾

Artinya : Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan. (QS. Al-Furqan [25]: 63)¹⁵

Menurut Quraish Shihab bahwa yang dimaksud dengan hamba-hamba *ar-Rahmān* adalah para sahabat nabi Muhammad, bahkan dapat mencakup semua orang mukmin, kapan dan dimana saja selama mereka memiliki sifat-sifat yang diuraikan dalam kelompok ayat ini. Pensifatan mereka dengan hamba *ar-Rahmān* ini disamping menyinggung kaum musyrikin yang tidak mau bersujud kepada-Nya, juga mengisyaratkan bahwa mereka meneladani Allah terutama dalam sifat-sifat agung-Nya.¹⁶

الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا

¹⁵ Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, *Al-Qur'an Al-Quddus*, (Kudus: PT. Buya Barokah, 2015), Juz 19, pojok 2, 364.

¹⁶ Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran* (Ciputat: Lentera Hati, 2009), edisi Baru, h. 144.

Haunan adalah masdar dari *al-Hayyin* yang artinya berasal dari *as-Sakinah* (tenang) dan *al-Wiqār* (stabil) dan menggambarkan sikap penuh kelembah-lembutan (*hulamā*).¹⁷ Al-Maraghi menjelaskan, bahwa para hamba Allah yang berhak menerima ganjaran dan pahala dari Tuhannya ialah orang-orang yang berjalan dengan tenang dan sopan, tidak menghentakkan kakinya maupun terompahnya dengan sombong dan congkak.¹⁸

Menurut al-Qurthubiy, kalimat *yamsyūna* (berjalan) bisa juga berarti simbol dari perjalanan hidup dan interaksi sosial sepanjang usia manusia di dunia ini.¹⁹ Selaras dengan itu, dalam tafsir al-Munir karya Wahbah Zuhailiy, beliau menyebutkan bahwa dalam hal bergaul dengan sesama manusia juga harus bersikap halus dan lemah lembut, serta tidak berbuat kerusakan di bumi.²⁰

Bersikap lemah lembut juga dijelaskan dalam Q.S. As-Syu'ara ayat 215 yaitu:

وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢١٥﴾ الشُّعْرَاءُ

﴿ 215 : 26

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang beriman yang mengikutimu. (QS. Asy-Syu'ara' [26]: 215)²¹

Sedangkan dalam tafsir al-Munir karya Wahbah Zuhailiy yakni dengan tidak sombong kepada orang-orang

¹⁷ Abu Abdullah Muhammad al-Qurthubiy, *al-Jami' al-Ahkam Alquran*, Maktabah Syamilah, (Beirut: Risalah Publisher, 2006), cet. I, Juz 15, H. 466.

¹⁸ Ahmad Mushtafa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghiy*, terj. Hery Noer Aly, dkk (Semarang: Toha Putra, 1989), h. 59.

¹⁹ Abu Abdullah Muhammad al-Qurthubiy, *al-Jami' al-Ahkam Alquran*, Maktabah Syamilah, (Beirut: Risalah Publisher, 2006), cet. I, Juz 15, H. 466.

²⁰ Wahbah Az-Zuhailiy, *Tafsir al-Munir Fi al-Aqida wa as-Syariah wa al-Manhaj*, Maktabah Syamilah, (Dimasyq: Dar al-Fikr, 2007), h. 116

²¹ Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, *Al-Qur'an Al-Quddus*, (Kudus: PT. Buya Barokah, 2015), Juz 19, pojok 15, 375.

beriman, bersikap lembut kepada mereka, bertutur kata yang halus kepada mereka, mencintai mereka, berakhlak mulia dan berbuat ihsan kepada mereka.²²

Dalam nash hadits ada:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
: (لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ وَلَا
يَدْخُلُ النَّارَ يَعْني مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ إِيمَانٍ)²³

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yazid telah mengabarkan kepada kami Hajjaj dari Fudlail dari Ibrahim dari 'Alqamah dari Abdullah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak akan masuk ke surga orang yang di dalam hatinya terdapat kesombongan seberat biji sawi." (H.R.Ahmad)

Al-kibru dalam hadits tersebut ada dua macam, yaitu sombong terhadap al haq dan sombong terhadap makhluk. Hal ini diterangkan oleh Nabi saw, pada hadis di atas dalam sabdanya, “sombong adalah menolak kebenaran dan suka meremehkan orang lain”. Menolak kebenaran adalah dengan menolak dan berpaling dari-Nya serta tidak mau menerima-Nya. Sedangkan meremehkan manusia yakni merendahkan dan meremehkan orang lain, memandang orang lain tidak ada apa adanya dan melihat dirinya lebih dibandingkan orang lain.²⁴

Jadi menumbuhkan sikap tawadhu’ ada dua: pertama, mengetahui melihat proses dan asal muasal manusia,

²² Wahbah Az-Zuhailiy, *Tafsir al-Munir Fi al-Aqida wa as-Syariah wa al-Manhaj*, Maktabah Syamilah, (Dimasyq: Dar al-Fikr, 2007), h. 116.

²³ Abu ‘Abdillah Ahmad ibn Muhammad ibn Hambal, *Musnad Ahmad ibn Hambal*, Juz. I, h. 451.

²⁴ Syaikh Muhammad bin Shalih al ‘Utsaimin, Syarh Riyadus Shaalihin, Juz II; (Cet: Daar Ibnu Haitsam t.th), h. 301. Lihat juga. Mahir Ahmad Ash-Shufiy, Diterj. Badruddin, Masturi dkk, *Neraka Kengerian dan Siksaannya*, (Cet. I; Solo: Tiga Serangkai, 2007), h. 250.

kedua, dengan kajian literatur al-Qur'an dan hadits. Membentuk sikap tawadhu' santri kepada guru juga dengan cara santri harus memandang bahwa guru adalah bagian dari orang tua yang harus diataatin sebagaimana dalam al-Qur'an **وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسًا** Walidain disini tidak hanya ibu bapak tetapi disitu ada abu ruh juga, jadi orang-orang yang telah mengajari santri santri tersebut ilmu.

Dalam kitab santri harus memposisikan dirinya sebagai hamba, Orang yang mencari ilmu seharusnya hormat dan rendah diri kepada orang yang mengajar ilmu. kedua ada juga qaul nya sahabat Sayyidina Ali Bin Abi Tholib berkata “ Ana Abdu Man ‘Allamani Walau Harfan Wahidan, aku adalah hamba orang yang mengajarku walaupun satu hanya huruf”.

Seorang santri itu yang menghambakan dirinya depan gurunya, yang namanya hamba harus merasa rendah dirinya tidak merasa pintar, pandai atau lebih tau dari gurunya. Kedua, supaya mendapatkan keberkahan ini termasuk motivasi untuk mendapatkan ilmu yang berkah dan manfaat. Tentunya ini kaitannya dengan ridha guru, kalau murid tawadhu' gurunya akhirnya seneng, bersimpati sama murid. Nah ini proses transfer ilmu akan lebih mudah dan lancar. Guru ketika memberikan ilmu akan mudah dicernanya karena gurunya ridha kepada muridnya, akhirnya akan timbul keberkahan dan kemanfaatan yang santri peroleh.

Dalam Bab Ta'limul Muta'alim dijelaskan bahwasannya sikap tawadhu' santri tidak hanya kepada guru saja akan tetapi tawadhu juga kepada ahlul baitnya sebagai tanda sikap santri hormat pada gurunya. Perilaku yang baik santri kepada gurunya lagi yaitu ketika ada gurunya berbicara atau menjelaskan ilmu perilaku yang baik adalah mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tanpa memotong sedikit pun, jadi bicaranya jangan dipotong sampai penjelasan tersebut selesai. Baru ketika gurunya memberikan waktu untuk bertanya inilah kesempatan murid untuk berbicara kepada gurunya, jadi selama tidak diizinkan yang jangan ngomong.

a. Metode Keteladanan

1) Silaturrahim Santri

Hubungan santri kepada temannya harus baik, baik teman beda kelas, teman beda angkatan. Sikap tawadhu' santri kepada kakak kelas dia harus mengerti diri ilmu yang dimiliki masih dibawahnya, merasa kakak kelas sudah senior, sehingga dia merasa khilaf bahwa pengetahuan saya belum banyak dibanding kakak kelas, jadi dia akan merasa rendah lebih berhati-hati, sopan dan tawadhu' terhadap kakak kelas. Kalau teman seangkatan, dia merasa rendah hari. Artinya apa walaupun dia disitu katakanlah mungkin kalau konteksnya di pondok itu juz nya lebih banyak dia merasa bahwa semua keilmuan yang saya miliki dan keberhasilan tahfidz tidak hanya semata-mata karena perjuangan saya tetapi ini dari orang lain juga dan fadhal dari Allah.

Sehingga tidak merasa sombong kepada teman sendiri, tetap ada sikap tawadhu' rendah hati. Dan juga kepada dik-adik kelas, misalkan dia tidak merasa wah saya mentang-mentang kakak kelas jadi terus sombong karena tadi dia ingat dengan teks-teks al-Qur'an dan hadits. Bagaimana sikap yang harus dilakukan santri terhadap sesama temannya, sesuai dengan Hadits Riwayat Muslim yang berbunyi sebagai berikut:

147- (91) عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ» قَالَ رَجُلٌ: إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ ثَوْبُهُ حَسَنًا وَنَعْلُهُ حَسَنَةً، قَالَ: «إِنَّ

اللَّهُ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ، الْكِبَرُ بَطَرُ الْحَقِّ، وَغَمَطُ
النَّاسِ^{٢٥}»

Artinya : Dari [Abdullah bin Mas'ud] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Tidak akan masuk surga, orang yang di dalam hatinya terdapat seberat biji sawi dari kesombongan." Seorang laki-laki bertanya, "Sesungguhnya laki-laki menyukai apabila baju dan sandalnya bagus (apakah ini termasuk kesombongan)?" Beliau menjawab: "Sesungguhnya Allah itu bagus menyukai yang bagus, kesombongan itu menolak kebenaran dan meremehkan manusia." (HR. Muslim Nomor 131)

Ada juga hadits yang menjelaskan tentang gambaran seorang mukmin dalam kehidupan sehari-hari yang saling terhubung, saling menguatkan dan saling membantu, hadits tersebut berbunyi :

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
«الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا»، وَشَبَّكَ
أَصَابِعَهُ²⁶

Artinya : Dari [Abu Musa radliallahu 'anhu] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang beriman terhadap orang beriman lainnya bagaikan satu bangunan yang satu sama lain saling menguatkan". Dan Beliau mendemonstrasikannya dengan cara

²⁵ Maktabah Syamilah, Hadits Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (Maktabah Syamilah, 1431 H), Juz 1, 93.

²⁶ Maktabah Syamilah, Hadits Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Maktabah Syamilah, 1433 H), Juz 1, 301.

mengepalkan jari jemari Beliau. (HR. Bukhari Nomor 2266)
al-mu'imu lilmu'mini yasyuddu ba'dhum
ba'dho

Kalau dicermati secara kontekstual hadits tersebut termasuk ke dalam hadits silaturrahim. Karena bagaimana mungkin antara mukmin satu dengan mukmin yang lain ingin membangun sebuah kebersamaan, persatuan, persaudaraan dan kebersamaan tanpa adanya media yang disebut silaturrahim itu hal yang niscaya.

2) **Toleransi Santri**

Toleransi yang baik dalam kaitannya dengan tawadhu'. toleransi itu sikap yang saling menghargai dengan sesama, artinya kalau memang toleransi itu menghargai pendapat orang lain, menghargai waktu orang lain tidak mengganggu waktunya konteksnya di pondok yaitu ketika teman lagi mengaji dibiarkan saja, ketika teman lagi tidur atau istirahat dia tidak mengganguya. Itu bagian toleransi yang diterapkan di pondok. Sikap saling tepo seliro (tenggang rasa kepada temannya).

Konteks sikap rendah hati di pondok yang diterapkan santri yaitu sikap rendah hati santri kepada kakak kelas merasa bahwa ilmu yang dimiliki lebih sedikit dari kakak kelas, rendah hati santri kepada adik kelas dengan sikap tidak sombong kepada kakak kelas dan sikap rendah hati santri kepada teman sekelas dengan sikap merasa juz al-Qur'an yang dicapai tidak hanya dari kemampuannya sendiri tapi juga pertolongan dari teman-temannya dan fadhal dari Allah.

3) **Guru sebagai teladan santri**

Guru menjadi teladan yang baik untuk santri-santrinya. Untuk menjadi suri tauladan yang baik kepada santri seperti apa. Sikap baik seorang guru yakni harus berakhlak yang baik seperti akhlak-akhlak yang disebutkan dalam al-Qur'an. Dulu

ketika Siti Aisyah R.A. ditanya oleh sahabat tentang akhlak Rasulullah seperti apa, akhlaquhu al-Qur'an.

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ : سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ حُلُقٍ،
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ : «كَانَ
خَلْقُهُ الْقُرْآنَ، يَغْضَبُ لِعَظَمِهِ، وَيَرْضَى لِرِضَاهُ»²⁷

Artinya : “Dari Abu ad-Darda’, dia berkata: Saya pernah bertanya kepada ‘Aisyah tentang akhlak Rasulullah S.A.W.. Beliau pun menjawab: Akhlak beliau adalah al-Quran. Beliau (Rasulullah shallallâhu ‘alaihi wa sallam) marah karenanya, dan beliau pun ridha karenanya.” Al-Mu’jam al-Kabîr, juz XX, hal. 255, hadits nomor 1755

Jadi bagaimana al-Qur'an ini bisa diimplementasikan oleh seorang guru dalam kehidupan sehari-hari, contoh bagaimana ketika guru berbicara, bagaimana akhlak guru ketika bermuamalah dengan santri, tamu ataupun guru lain. Karena dalam lingkungan pondok seorang kiyai ataupun guru sebagai suri tauladan yang akan dicontoh oleh santrinya jadi itu yang harus ditunjukkan oleh santrinya.²⁸

b. Metode Pembiasaan

1) Adab Kepada Guru

Pola pendidikan yang ada di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah penerapan materi akhlaq-akhlaq di kelas-kelas, disini ada pelajaran aqidah akhlak dimana santri dikenalkan bagaimana berbudi pekerti yang baik. Ketika guru berjalan sikap tawadhu' santri yang baik dalam pondok

²⁷ Maktabah Syamilah, Abu Al-Qasim Ath-Thabrani, *Mu'jamul Aushad*, (Maktabah Syamilah, 1431 H), Juz 1, 30.

²⁸ Wawancara dengan Ustadz Ulin Nuha, S.Ud., M.Pd. pada hari Selasa, 15 September 2020 (selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah)

pesantren yaitu pertama memberikan salam, kedua salaman kepada gurunya (*cucup tangan*). Kalau memang kedua tradisi tersebut tidak ada di pondok, ketiga santri bisa menundukkan kepala, selanjutnya santri berhenti sejenak mempersilahkan gurunya sambil menundukkan kepala untuk berjalan terlebih dahulu. Dalam segi adab murid pada guru, jika santri berjalan berbarengan dengan guru boleh akan tetapi dalam alangkah baiknya santri bisa berjalan dibelakang sedikit. Berbarengan boleh tapi konteksnya adalah jangan sejajar, jadi tetap masih ada jarak sedikit antara santri dibelakang gurunya.

Sikap tawadhu' santri tentunya dengan cara tadi dia sebagai murid adalah sebagai hamba dan tentunya itu berlaku tidak hanya kepada guru saja, akan tetapi sikap tawadhu' santri juga berlaku kepada semua yang terlibat disana sebagai pengelola, baik itu dari karyawan, staff Tata Usaha atau yang lain. Sehingga harapannya keberkahan dan kemanfaatn ilmu bisa diperoleh dari sikap tawadhu' santri yang merasa rendah diri, dan merasa perlu mendapatkan ilmunya pastinya akan merendahkan diri tidak mungkin orang ingin medapatkan ilmu tapi dia merasa lebih pintar.

2) Adab Menghafalkan al-Qur'an

Sikap tawadhu' santri dalam menghafalkan al-Qur'an itu baiknya seperti apa, baik kepada gurunya ataupun kepada ilmu yang dipelajari. Sikap tawadhu' santri terhadap guru dalam konteks menghafalkan al-Qur'an, pertama yaitu cara setor, tawadhu' seorang santri kepada guru ketika setoran jangan melihat muka guru, pandangan nya kebawah, dan tidak melihat pada guru.

Kedua, cara duduk; duduk disini ada dua yaitu duduk tahiyat awal (duduk *iftirash*) atau duduk tahiyat akhir (*tawarruk*) menggunakan kedua cara tersebut. Ketiga, ketika santri maju atau mundur dari guru tidak membelakangi, jadi santri maju dengan posisi duduk dengan lutut pelan-pelan. Setelah setor selesai kemudian kembali mundur jangan balik

kanan, kalau balik kanan nanti mantatin gurunya. Nah ini sikap tawadhu' murid di depan guru konteksnya adalah tahfidzul qur'an. harapannya dia ingin mendapatkan keberkahan dari guru dan ilmunya.

3) Adab Setoran al-Qur'an

Sikap tawadhu' santri ketika diingatkan guru salah dalam membaca atau setoran al-Qur'an, diikuti saja jika diingatkan jangan marah apalagi sampai ngambek pada gurunya terus tidak setor. Sikap yang baik ketika diingatkan guru santri harus mendengarkan apa yang diingatkan tadi sampai bacaannya selesai lalu bacaan yang salah tadi santri harus mengulang lagi sesuai dengan yang diingatkan tadi.

Sikap tawadhu' dalam menghormati al-Qur'an yaitu, pertama, harus wudhu terlebih dahulu, memegang dengan tangan kanan, membawanya tidak disejajarkan dengan pantat tapi membawanya seperti membawa buku harus diangkat sedada, menempatkan al-Qur'an ditempat yang baik tidak diatas lantai harus ada meja, tidak ditempat di tempat yang tidak baik seperti di kamar mandi, dan setelah mengaji dicium al-Qur'annya. Tidak hanya itu saja, akhlak baik yang lain adalah membacanya harus dengan tartil, sesuai dengan kaidah-kaidah tajawid. Itu semua termasuk akhlak dzahir seorang santri terhadap al-Qur'an.²⁹

c. Metode Pemberian Nasehat

1) Mendengarkan Nasehat Ustadz

Pemberian nasehat biasanya diberikan oleh para asatidz yang berada di pondok mulai dari ustadz halaqah, ustadz sekolah formal, ustadz Bimbingan Konseling hingga waka (wakil kepala) sekolah juga ikut andil dalam menyampaikan petuah untuk para santri. Nasehat yang diberikan pun bermacam-macam ada yang berkaitan dengan

²⁹ Wawancara dengan Ustadz Sarno Ahmad Shiddiq pada hari Sabtu 26 September 2020 (selaku sesepuh Guru Tahfidz)

kedisiplinan, ada yang tentang akhlak keseharian santri, ada juga tentang menghafal al-Qur'an dan ada juga yang menyampaikan peraturan tentang kegiatan sehari-hari para santri.

Nasehat tersebut bertujuan untuk memberikan stimulus kepada santri yang dapat membakar semangat santri dalam belajar materi sekolah, semangat menghafalkan al-Qur'an, menasehati santri yang melanggar peraturan pondok sehingga santri memiliki. Karena nasehat tersebut sangat berpengaruh sekali dalam membentuk mental yang kuat, psikis yang sehat, dan pikiran yang jernih sehingga santri dapat belajar dengan aman, nyaman, dan tenang.

Sikap yang ditunjukkan oleh para santri ketika mendapatkan nasehat dari para ustadznya yaitu pertama, tidak memandang wajah ustadz ketika pemberian nasehat, mendengarkan nasehat apa saja yang disampaikan, jika penyampaian nasehat dengan posisi duduk santri duduk bersila atau duduk tahiyat akhir berada disamping kanan kiri ustadznya dan jika pemberian nasehat dengan berdiri santri berdiri bersebelahan atau menyerong sedikit depan ustadznya, tidak berbicara dengan temannya pada waktu ustadz menyampaikan nasehat baik di sekolah, ruang kelas ataupun ketika kegiatan berlangsung.³⁰

Pemberian nasehat-nasehat baik biasanya disampaikan oleh para guru, baik itu saat ada apel, upacara, setelah shalat dhuha, memberikan materi-materi dan pelajaran, ada pengajian nashaihul ibad setiap malam jumat oleh kiyai Ahmad Faiz, karena nashaihul ibad sudah jelas artinya Nashaihul nasehat-nasehat Ibad Hamba, disitu banyak sekali akhlaq-akhlaq yang memang sebagai pedoman santri.

³⁰ Wawancara dengan Ustadz Ulin Nuha, S.Ud., M.Pd. pada hari Selasa, 15 September 2020

2. Kedisiplinan Santri

Kedisiplinan adalah melaksanakan tugas atau kewajiban sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan atau tepat waktu, seperti mengajar masuk kelas jam 07.00 harus datang tepat waktu jam 07.00 jadi tidak terlambat mengajarnya. Kedisiplinan di pondok tentunya butuh kerjasama dari berbagai pihak dan harus ada kekompakan, dan yang sudah berlaku saat ini mungkin kalau dibandingkan dengan pondok lain yang berada di Kudus saya kira masih lebih disiplin disini. Berpakaian juga termasuk dalam disiplin kalau di militer dan kepolisian pangkat-pangkat, atribut pakaian dan semua harus lengkap sebagai tanda disiplin dan terlihat rapi.

Kegiatan belajar di dalam mulai dari masuk kelas, etika berpakaian santri, etika berpakaian asatidz, dan barang apa saja yang boleh dibawa ke dalam kelas. Pertama, menerapkan mindset pada anak-anak dengan menyampaikan slogan-slogan banner kita ulang-ulang di setiap kelas ada tulis “Jujur, disiplin dan ikhlas adalah kunci kesuksesan”; Kedua, tentunya sosialisasi jadwal pelajaran dan jadwal kegiatan sehari-hari agar bisa disiplin dalam melaksanakan kegiatan; Ketiga, membuat peraturan yang ditempel di kelas ataupun di setiap kamar-kamar santri yang berisi tentang peraturan yang boleh dikerjakan santri, kegiatan yang tidak boleh dilakukan, sanksi bagi pelanggar peraturan, pemberian poin bagi pelanggar, dan ada rewardya juga bagi yang disiplin dan tidak disiplin; setelah secara administrasi sudah ada semua yang keempat baru penegakkan disiplin, artinya bagi santri yang melanggar benar-benar harus dikasih teguran atau sanksi. Itu secara norma atau aturan-aturan yang berlaku.³¹

Konsep kedisiplinan yang dibangun Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan dalam mendidik santri agar disiplin dalam setiap kegiatan yang berjalan yakni menanamkan sikap ilmiah. Sikap merupakan sebuah penanaman sikap Sikap ilmiah merupakan disposisi berpikir yang menjadi tren penelitian yang terintegrasi

³¹ Wawancara dengan Ustadz Yuniar Fahmi Lathif, M.Pd. (Kepala Madrasah Tsanawiyah) pada hari Selasa, 10 November 2020.

dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis, kreatif, metakognisi, problem solving dan decision making serta sangat menentukan kualitas individu siswa. Dalam jurnal milik Hunaepi, Facione berpendapat bahwa sikap ilmiah itu seperti 1) keingintahuan; 2) kepedulian; 3) kewaspadaan; 4) kepercayaan; 5) kepercayaan- diri; 6) berpikir terbuka; 7) fleksibilitas; 8) menghormati pendapat-pendapat orang lain; 9) berpikir adil; `10) jujur; 11) kehati-hatian; 12) kesediaan untuk mempertimbangkan kembali dan merevisi pandangan di mana refleksi yang jujur menunjukkan diperlukannya perubahan; menjadi disposisi-disposisi berpikir yang mencirikan kualitas berpikir seseorang.³²

Sedangkan sikap ilmiah yang diterapkan pondok tahfidz yanbu'ul qur'an menawan pada santri yaitu terdiri dari *Pertama*, rasa ingin tahu tinggi; *kedua*, kejujuran; *ketiga*, tekun; *empat*, teliti; *kelima*, objektif; dan *keenam*, terbuka. Disiplin sikap ilmiah itu dilatih dengan penelitian, orang yang mempunyai etos kerja yang tinggi dia akan semangat, orang yang semangat biasanya rasa ingin tahunya tinggi, kalau tidak mempunyai rasa ingin tahu tinggi dia tidak akan semangat. Santri diwajibkan melaksanakan keenam sikap ilmiah tersebut, agar memiliki sifat kerja keras tinggi, bertanggung jawab pada tugasnya, ahli dalam berbagai bidang, memiliki sifat teguh pendirian, melaksanakan kegiatan tepat pada waktunya, dan tertib dalam menjalankan kegiatan.

Menurut Ustadz Yuniar Fahmi Lathif Indikator santri dikatakan disiplin yaitu: *Pertama*, santri masuk kelas tepat waktu; *Kedua*, mengerjakan tugas sesuai dengan batas waktu yang sudah ditentukan; *Ketiga*, berpakaian rapi dan tertib dari mulai dari baju, sabuk, badge, sepatu dan kaos kaki. Itu adalah bentuk-bentuk indikator orang itu disiplin atau. Semua santri harus menaati semua peraturan yang sudah ditetapkan agar bisa mendisiplinkan santri,

³² Hunaepi, *Kajian Literatur Tentang Pentingnya Sikap Ilmiah* disampaikan dalam Prosiding Seminar Nasional Pusat Kajian Pendidikan Sains dan Matematika Tahun 2016 "Assessment of Higher Order Thinking Skills", Mataram, 12 Maret 2016.

kalau di pondok itu tempatnya untuk belajar disiplin dan kalau di pondok tidak disiplin bisa jadi di rumah tambah tidak disiplin. Contoh disiplin di pondok ketika shalat shubuh tidak pernah telat beda dengan di rumah ketika shalat shubuh sering telat bangun, ketika shalat berjamaah orang disiplin itu sudah berada di masjid tidak perlu disuruh dia sudah berangkat terlebih dulu.

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan juga menanamkan sikap jujur, disiplin dan ikhlas yang disebut dalam slogan "jujur, disiplin dan ikhlas adalah kunci kesuksesan". Jujur merupakan sebuah perilaku yang menyesuaikan antara perkataan dan perbuatan. Disiplin ialah menjalankan suatu kegiatan yang sesuai dengan peraturan dan budaya yang berlaku untuk membentuk dan menciptakan pendidikan yang efektif. Konsep keikhlasan disini adalah orang kalau ikhlas hasil kerjanya tinggi, apa lagi kalau di pondok itu ada kata "Khidmah" apa saja dilakukan yang penting khidmah pada pondok dan ingin mencari barakah.³³

Kedisiplinan adalah suatu ketaatan pada sebuah peraturan yang ditetapkan untuk mencapai tujuan yang diimpikan yakni yang tertuang dalam visi, misi, dan tujuan. Fungsi disiplin adalah untuk mengawal peserta didik mencapai tujuan yang diimpikan. Indikator yang harus diterapkan dalam disiplin adalah mengawasi peserta didik dalam setiap kegiatan, mengarahkan peserta didik untuk berdisiplin yang baik, dan mengevaluasi. Disiplin juga memiliki makna tidak meninggalkan kewajiban sebelum kewajiban itu selesai. ***Al-umuru bi khawatimiha*** (mengerjakan sesuatu harus sampai selesai), mengerjakan pekerjaan itu harus sampai selesai jangan tanggung-tanggung.

Penerapan disiplin juga harus dilakukan secara tegas seperti Memimpin pondok itu harus tegas dan wajib. Tegas dalam arti selalu mengawal dan memperingatkan bila ada sesuatu yang tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Tegas itu harus diterapkan dalam segala hal,

³³ Wawancara dengan Ustadz Yuniar Fahmi Lathif, M.Pd. Selasa, 10 November 2020.

ambil keputusan harus tegas, menghukum harus tegas. Dalam berdisiplin harus berkomitmen menerapkan tepat waktu, tertib dalam berkegiatan, mengerjakan tugas secara sistematis, cermat dalam setiap pekerjaan dan semua itu perlu adanya motivasi, pengarahan, pengawasan dan evaluasi.³⁴

Pelaksanaan kedisiplinan di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an berjalan baik karena dibarengi dengan pengaturan jadwal yang begitu rapi dan teratur. Model kedisiplinan yang diterapkan pondok dalam kegiatan Tahfidzul Qur'an adalah sebagai berikut:

Kegiatan halaqoh yang diterapkan disini dibagi tiga waktu yaitu:

- a. Bakda Subuh (04.30-06.00)
- b. Bakda Asar (15.30-17.00) dan
- c. Bakda Magrib (18.00-19.30),

Dalam praktek kegiatan mengaji, santri wajib masuk sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan oleh pondok, jika dia telat masuk halaqah maka akan mendapatkan hukuman dari Pengurus OSMYQ (Organisasi Ma'had Yanbu'ul Qur'an) dan ustadz akan memberikan ta'ziran jika santri telat masuk halaqah. Dalam Pelaksanaanya, kegiatan halaqah (mengaji kelompok) santri berjalan didampingi oleh para ustadz. Setiap ustadz diberikan amanah mengampu 10-12 santri, beliau juga diberikan tanggung jawab penuh untuk mendidik, mengajari, mengarah, dan membantu para santri dalam menghafalkan al-Qur'an, karena model pembelajaran disini adalah system target yang mana setiap santri wajib menghafalkan dan mencapai 5 juz per tahunnya. Adapun target setiap kelas adalah sebagai berikut:

- a. Kelas VII : Target yang ditetapkan adalah 5 juz serta melancarkan bacaan secara binnadzor kepada ustadznya serta menghafalkan mulai juz 1-5.
- b. Kelas VIII : Target yang ditetapkan adalah 10 juz yaitu dari juz 1-10.

³⁴ Wawancara dengan Ustadz Drs. H. Manshur, M.SI pada hari Senin 9 November 2020

- c. Kelas IX: Target yang ditetapkan adalah 15 juz dari juz 1-15.
- d. Kelas X : Target yang ditetapkan adalah 20 juz yaitu dari juz 1-20.
- e. Kelas XI : Target yang ditetapkan adalah 25 juz yaitu dari juz 1-25
- f. Kelas XII : Target yang ditetapkan adalah 30 juz yaitudari juz 1-30.

Untuk pembagian kelompok mengaji (halaqah) ini berdasarkan pada kelas yang santri duduki pada saat dia mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tahfidz al-Qur'an berlangsung selama satu tahun. Kemudian proses berjalannya setoran santri yaitu setiap santri wajib setor menghadap ustadznya untuk membacakan al-Qur'an secara Bi-Nadzor (dengan membaca langsung) ataupun Bil-Ghoib (dengan hafalan). Sistem pengajaran tahfidz al-qur'an masih menggunakan metode tradisional yaitu metode sorogan, dimana dalam satu kelompok yang terdiri dari 10-12 santri meju menyetorkan hafalan al-Qur'an kepada ustadznya satu per satu secara bergantian. Oleh karena itu, ustadz dituntut untuk mendidik santri bisa hafal di luar kepala dan santri bisa disiplin mencapai target 5 Juz per tahun agar bisa khatam tepat waktu.

Sedangkan sistem pengajaran di madrasah yang menggunakan metode klasikal membekali santri agar menguasai dasar-dasar ilmu agama islam dan pengetahuan umum. Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu' al-Qur'an Menawan menyelenggarakan pendidikan formal Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah yakni kelas VII s/d kelas XII dengan mengikuti kurikulum Kementerian Agama. Proses berjalannya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sekolah formal dilaksanakan setiap hari sabtu – kamis, sedangkan hari jumat adalah hari libur.

Tabel 4.1 KBM Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah

Hari	Waktu	Jam
Waktu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Mulai Hari Sabtu-Kamis	06.55-07.15	Do'a dan Dhuha
	07.15-07.55	Ke-1
	07.55-08.35	Ke-2
	08.35-09.15	Ke-3
	09.15-09.55	Ke-4
	09.55-10.15	Istirahat
	10.15-10.55	Ke-5
	10.55-11.35	Ke-6
	11.35-12.15	Ke-7
	12.15-12.55	Ke-8

Keterangan:

Waktu pulang Madrasah Tsanawiyah pukul 12.15 dan waktu pulang Madrasah Aliyah pukul 12.55.

Berjalannya aktivitas dan kegiatan pondok tak lepas dari dukungan para ustadz dan para pengurus pondok. Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Meenawan memiliki sebuah organisasi yang menjalankan semua kegiatan dan aktivitas didalamnya, organisasi tersebut bernama OSMYQ (Organisasi Santri Ma'had Yanbu'ul Qur'an). OSMYQ adalah sebuah organisasi intra pondok yang dijalankan oleh para santri demi mengatur kedisiplinan, keteraturan, ketertiban santri dalam berjalannya setiap aktivitas dan kegiatan yang ada di pondok. Dalam organisasi tersebut santri diajari untuk mengasah dan menumbuhkan pola pikir santri, pada setiap departemen masing-masing yang dilakukan pada kegiatan setiap harinya. Kepengurusan yang ada di organisasi tersebut terdiri dari Pengurus Harian: Presiden dan Wakil Presiden, Sekretaris, dan Bendahara; Departemen Keamanan; Departemen Pendidikan; Departemen Bahasa; Departemen Kebersihan; Departemen Kesehatan; Departemen Kepramukaan Kepramukaan; Departemen Sarana dan Prasaran; Departemen Olahraga; Departemen Pangan dan Gizi; dan Departemen Koperasi.

Tabel 0.2 Jadwal Kegiatan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan

No	Waktu	Jadwal Kegiatan
1	03.30-04.15	Bangun Tidur, Tahajjud, Tadarus al-Qur'an
2	04.15-04.30	Shalat Shubuh Berjamaah
3	04.30-06.00	Halaqah Tahfidzul Qur'an
4	06.00-06.55	Sarapan Pagi dan Mandi
5	07.00-07.15	Baca Do'a Asmaul Husna dan Sholat Dhuha
6	07.15-13.00	KBM Pagi
7	13.00-13.15	Shalat Dhuhur Berjamaah
8	13.15-14.00	Makan Siang
9	14.00-15.00	Tidur Siang
10	15.00-15.30	Shalat Ashar
11	15.30-17.00	Halaqah Tahfidzul Qur'an
12	17.00-17.45	Istirahat dan Mandi
13	17.45-18.00	Shalat Maghrib Berjamaah
14	18.00-19.30	Halaqah Tahfidzul Qur'an
15	19.30-19.45	Shalat Isya Berjamaah
16	19.45-20.15	Makan Malam
17	20.15-21.15	Belajar Malam
18	21.15-22.00	Istirahat
19	22.00-03.30	Jam Wajib Tidur Malam

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasannya, kegiatan pondok tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan sangat padat, dimulai dari bangun tidur hingga tidur lagi. Waktu istirahat para santri hanya diberikan untuk mandi dan makan siang, selain itu mereka harus mengikuti seluruh kegiatan yang berjalan di pondok. Kemudian kegiatan halaqah tahfidzul Qur'an ada tiga waktu setiap harinya yakni Shubuh pukul 04.30-06.00; Ashar pukul 15.30-17.00; dan Maghrib pukul 18.15-19.30, waktu mengaji tersebut bisa berubah-ubah mengikuti waktu mulainya shalat, akan tetapi waktu keluar halaqah tetap sama mengikuti jadwal harian karena pondok menerapkan disiplin setiap waktu yang sudah berjalan tiap harinya dan

itu sudah menjadi lingkungan pondok mulai dari awal berdiri hingga sekarang.

Konsep kedisiplinan tidak hanya diterapkan pada kegiatan sehari-hari dan waktu halaqah mengaji saja. Kedisiplinan diterapkan pada pembagian percakapan bahasa asing yang dilakukan oleh para santri setiap harinya. Pembagian waktu berbicara bahasa asing dibagi menjadi dua waktu yaitu hari sabtu-senin berbicara menggunakan bahasa inggris, lalu hari selasa-kamis berbicara bahasa arab dan hari jum'at santri-santri bisa berbicara kedua bahasa asing, inggris dan arab. Jika santri yang melanggar tidak menggunakan bahasa asing maka akan mendapatkan hukuman dari pengurus OSMYQ. Hukuman tersebut sebagai pendidikan dan pelajaran bagi santri-santri agar mematuhi peraturan yang ditetapkan pondok dan mematuhi dengan baik agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam berbicara bahasa asing.

Bahasa asing merupakan bahasa sehari-hari para santri yang digunakan dalam percakapan santri kepada sesama santri atau percakapan dengan ustadz-ustadz pondok tiap harinya. Bahasa asing merupakan sebuah ketetapan dan peraturan dari beliau Hadrotussyekh KH. M. Ulin Nuha Arwani yang dituliskan dalam dawuhnya beliau kepada para santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan menggunakan bahasa jawa kromo alus yang berbunyi sebagai berikut:

MA'LUMAT

Kabih santri sing milu sekolah ana ing Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an kene, tak wajibake milu ngaji ngapalake al-Qur'an lan sakjerune ana ing pondok kene. Tak wajibake ulihe serawungan kudu gunaake bahasa kang wus tak tetepake. Dene yen ono santri kang ora netepi aturan kang wus tak tetepake, tak suwun biso sinahu ana ing pondok liyane. Matur nuwun.

*M. Ulin Nuha Arwani Jumat, 29 Rabiul Awwal 1435 H
Keliwon 31 Januari 2014 M*

Jika kita perhatikan secara seksama, ma'lumat KH. M. Ulin Nuha Arwani yang beliau berikan dan sampaikan kepada para santri adalah sebuah peraturan yang ditetapkan langsung oleh beliau dan kewajiban para santri untuk mengikuti, menjalankan dan mematuhi semua peraturan kedisiplinan yang sudah ditetapkan pondok. Beliau juga menambahkan bilamana ada santri yang tidak mengikuti peraturan mengaji, berbahasa, dan kedisiplinan yang sudah beliau tetapkan maka beliau meminta secara halus kepada santri tersebut untuk belajar di pondok lain. Artinya apa, kedisiplinan mengaji dan berbahasa sudah menjadi peraturan resmi pondok yang dibuat langsung oleh beliau KH. M. Ulin Nuha Arwani selaku pengasuh Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus yang mewajibkan para santri untuk mematuhi, mengikuti, dan menaati semua peraturan yang berlaku agar mendapatkan ilmu yang maanfat, barakah dan sukses dunia akhirat.

3. Kesuksesan Santri

Kesuksesan adalah kita bahagia dengan kehidupan ini, ketika kita sudah bisa mensyukuri apa yang kita dapatkan, perasaan kita tenang dan nyaman itu termasuk kesuksesan. Jadi tidak harus mempunyai jabatan yang tinggi untuk sukses, tidak harus mempunyai uang yang banyak untuk sukses dan setiap orang memiliki arti sukses yang berbeda-beda. Kesuksesan yang bisa diambil dari pondok TYQM untuk santri itu bagaimana? Santri di pondok menawan bisa dikatakan sukses jika dia bisa hafiah tahfizul qur'an 30 juz itu paling utama, ketika dia

mondok di Yanbu'ul Qur'an yang notabane nya sebagai pondok tahfidz al-Qur'an berarti dia tidak sukses. Apalagi kadang-kadang yang sangat disayangkan untuk santri yang setelah lulus Madrasah Tsanawiyah dia pindah tapi belum hafalah, kalau sudah hafalah tidak masalah pergi karea dia sudah sukses khatam 30 juz. Akan tetapi lulus MTs. baru mendapatkan 15 juz pergi itu menurut saya termasuk tidak sukses karena niatnya mondok ke PTYQM adalah menghafalkan al-Qur'an.

Kesuksesan adalah kita bahagia dengan kehidupan ini, ketika kita sudah bisa mensyukuri apa yang kita dapatkan, perasaan kita tenang dan nyaman itu termasuk kesuksesan. Jadi tidak harus mempunyai jabatan yang tinggi untuk sukses, tidak harus mempunyai uang yang banyak untuk sukses dan setiap orang memiliki arti sukses yang berbeda-beda.³⁵

Kesuksesan juga dapat memiliki berbagai makna, karena orang itu dikatakan sukses itu pun sulit. Kalau sukses ukurannya itu adalah tahapan belajar misalkan menghafalkan al-Qur'an berarti dia sudah hafal 30 Juz, sudah khatam dan lancar, dan sudah diwisuda oleh kiyai. Jadi sukses adalah ketika seseorang itu sudah mencapai pada cita-citanya.

Konsep kesuksesan yang diterapkan pondok tahfidz yanbu'ul qur'an dalam tahfidzul qur'an yakni menggunakan metode target yang diterapkan pada setiap kelasnya. Target merupakan sebuah acuan dalam menjalankan sebuah kegiatan. Target yang ditetapkan pondok yaitu santri wajib menghafalkan 5 juz per tahun agar dapat naik ke kelas berikutnya. Pembagian target hafalan untuk para santri pun berbeda pada setiap jenjangnya, pembagian target hafalan santri adalah sebagai berikut:

- a. Kelas VII : Target yang ditetapkan adalah 5 juz serta melancarkan bacaan secara binnadzor kepada ustadznya serta menghafalkan mulai juz 1-5.

³⁵ Wawancara dengan Ustadz Yuniar Fahmi Lathif, M.Pd. pada hari Kamis, 17 September 2020 (selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah)

- b. Kelas VIII : Target yang ditetapkan adalah 10 juz yaitu dari juz 1-10.
- c. Kelas IX: Target yang ditetapkan adalah 15 juz dari juz 1-15.
- d. Kelas X : Target yang ditetapkan adalah 20 juz yaitu dari juz 1-20.
- e. Kelas XI : Target yang ditetapkan adalah 25 juz yaitu dari juz 1-25
- f. Kelas XII : Target yang ditetapkan adalah 30 juz yaitu dari juz 1-30.

Untuk mencapai kesuksesan dalam tahfidzul Qur'an, santri harus bisa mencapai target hafalan al-Qur'an yang sudah ditetapkan pondok pada setiap tahunnya. Karena target tersebut merupakan sebuah syarat wajib bagi santri agar bisa naik kelas. Target hafalan al-Qur'an juga ditentukan dari hasil perolehan tes tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan pada setiap semesternya. Pelaksanaan tes tahfidz al-Qur'an dilakukan empat kali dalam setahun, waktu pelaksanaannya yaitu: Ujian Tengah Semester Gasal, Ujian Semester Gasal, Ujian Tengah Semester Genap dan Ujian Semester Genap (Ujian Kenaikan Kelas). Jadi penetapan santri naik kelas dan tidaknya itu ditentukan dari peroleh hafalan al-Qur'an santri pada waktu tes tahfidz yang terakhir yaitu ujian kenaikan kelas. Jika santri pada tes terakhir dapat mencapai hafalan al-Qur'an 5 juz maka santri tersebut dinyatakan naik kelas, kemudian jika santri tidak bisa mencapai hafalan al-Qur'an 5 juz pada tes terakhir maka bisa dikatakan santri tersebut tidak bisa naik ke kelas berikutnya.³⁶

Konsep kesuksesan dalam tahfidzul Qur'an juga diterapkan oleh Kordinator Tahfidz dalam menguji para santri yang akan ikut seleksi hafalah. Hafalah merupakan sebuah pencapaian tertinggi para santri yang sudah menyelesaikan tes seleksi setoran hafalan al-Qur'an secara bil ghoib 30 juz kepada ustadz Dr. KH. Ahmad Faiz, Lc., MA. Sebelum mencapai kesana, ada proses yang harus dilalui oleh para santri yang ingin mengikuti tes seleksi

³⁶ Wawancara dengan Ustadz Ali Musthofa pada hari Selasa 22 September 2020 (selaku Kordinator Tahfidz)

tersebut. Ada beberapa syarat dan ketentuan agar bisa mengikuti tes seleksi setoran hafalan 30 juz, yakni sebagai berikut:

- a. Santri harus sudah hafal 30 juz secara bil ghoib kepada ustadznya
- b. Ustadz tahfidz memberikan persetujuan bahwa anak tersebut siap ikut seleksi hafalah 30 juz dan melaporkan kepada koordinator Tahfidz
- c. Koordinator tahfidz menerima laporan bahwa anak tersebut siap mengikuti proses seleksi hafalah 30 juz
- d. Proses seleksi hafalah dari koordinator tahfidz dengan melaksanakan tes semaan 30 juz selama beberapa tahap yakni:
 - 1) Setoran 1 juz kepada mufatisy mulai dari juz 1 sampai juz 30
 - 2) Setoran 3 juz kepada mufatisy mulai dari juz 1 sampai juz 30
 - 3) Setoran 5 juz kepada mufatisy mulai dari juz 1 sampai juz 30
 - 4) Setoran 10 juz kepada mufatisy mulai dari juz 1 sampai juz 30
- e. Terakhir santri baru mendapatkan izin dari koordinator tahfidz untuk setoran seleksi hafalah kepada Dr. KH. Ahmad Faiz, Lc., MA.³⁷

Menurut Dr. KH. Ahmad Faiz, Lc., MA. Kesuksesan adalah Menjalani kehidupan sesuai dengan harapan dan cita-cita. Beliau juga menambahkan bahwa ada empat indikator yang harus diajarkan oleh para ustadz dalam mendidik para santri agar dapat mencapai kesuksesan dalam tafidzul Qur'an. Hal-hal yang harus dilakukan oleh para santri adalah sebagai berikut:

- a. Tekun, merupakan salah satu jalan untuk mencapai kesuksesan dalam tahfidz al-Qur'an, ada pepatah mengatakan "orang yang cerdas kalah dengan orang yang tekun" artinya dengan ketekunan hafalan akan cepat selesai sesuai target yang diharapkan.

³⁷ Wawancara dengan Ustadz Ali Asyhadi, SE. pada hari Ahad, 20 September 2020 (selaku Kordinator Tahfidz)

- b. Disiplin waktu, dengan disiplin waktu murojaah, hafalan yang sudah diperoleh akan terjaga dengan baik, dengan disiplin ziyadah, maka target perolehan akan tercapai sesuai harapan. Disini santri dituntut untuk bisa membagi waktu dengan baik.
- c. Menjalankan nasehat guru, ibarat orang yang berjalan di kegelapan malam maka ia membutuhkan cahaya, maka cahaya disini adalah nasehat dari guru. Seorang guru akan memberikan nasehat terkait dengan tahfidz al-Qur'an baik dari sisi metode menghafal, manajemen waktu dan lain-lain.
- d. Hormat terhadap guru, menghormati guru seutuhnya adalah salah satu kunci kesuksesan dalam tahfidz al-Qur'an, dalam hormat ada sikap tawadhu' sehingga akan muncul ridha dari guru, kalo guru sudah ridha maka ilmu akan mudah diperoleh, menghafalpun akan mudah.
- e. Meninggalkan maksiat, dalam menghafal al-Qur'an dibutuhkan hati dan fikiran yang jernih, salah satu faktor yang membuat hati dan fikiran kotor adalah melakukan maksiat. Dulu Imam Syafi'i suatu ketika pernah curhat kepada gurunya Imam Waqi' tentang lemahnya hafalan, kemudian sang guru menasehati supaya Imam Syafi'i meninggalkan maksiat.³⁸

Sukses juga memiliki banyak makna, karena orang itu dikatakan sukses itu pun sulit dikatakan sukses, kalau sukses ukurannya itu adalah tahapan dalam belajar misalkan menghafalkan al-Qur'an berarti dia sudah hafal 30 Juz, sudah khatam dan lancar, dan sudah diwisuda oleh Kiyai. Jadi Sukses adalah ketika seseorang itu sudah mencapai kepada cita-citanya atau cita-citanya apa tercapai sukses. Indikator kesuksesan dalam menghafalkan al-Qur'an. Santri bisa dikatakan sukses dalam Tahfidzul Qur'an yakni mampu hafal al-Qur'an 30 juz,

³⁸ Wawancara dengan Dr. KH. Ahmad Faiz, Lc., MA. Pada hari Kamis, 14 Januari 2021.

mengetahui isi kandungannya dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan.³⁹

Penanaman pada santri agar memberikan ilmunya pada orang lain sesuai dengan hadits yang berbunyi:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ،
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ
الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ»، قَالَ: وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ،
حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ: وَذَلِكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا⁴⁰

Artinya : Dari [Abu Abdurrahman As Sulami] dari [Utsman] radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya." Abu Abdurrahman membacakan (Al Qur'an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini." HR. Bukhari Nomor 4639.

Cara penanamannya menggunakan pendekatan hadits (living hadits), setelah santri menguasai banyak ilmu, mahir dalam berbagai bidang dan hafal al-Qur'an 30 Juz, nanti setelah pulang otomatis akan ada kelanjutannya dia akan memberikan ilmunya pada orang lain ada semangat motivasi untuk hidup. Dalam kaitannya dengan seperti sentri memberikan mufrodat (pendekatan praktek), khitobah, pramuka, setora kepada kawan-kawan sebelum setor kepada guru tahfidz melatih santri menjadi guru al-Qur'an, kalau di sekolah formal ada kelompok belajar

³⁹ Wawancara dengan Ustadz Ulin Nuha, S.Ud., M.Pd. pada hari Selasa, 15 September 2020

⁴⁰ Maktabah Syamilah, Hadits Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Maktabah Syamilah, 1433 H), Juz 6, 149.

kecil nanti santri presentasi di depan itu juga melatih bagaimana para santri mengajar kedepannya harus bisa menyampaikan ilmu yang diperoleh tidak hanya terpendam, bahkan sampai yang tertulis misalkan membuat majalah dalam rangka kelanjutan dia akan menuangkan keilmuannya dengan menulis kemudian dicetak lalu disebar luaskan.⁴¹

Santri di pondok menawan bisa dikatakan sukses jika dia bisa hafal tahfizul qur'an 30 juz itu paling utama, ketika dia mondok di Yanbu'ul Qur'an yang notabane nya sebagai pondok tahfidz al-Qur'an berarti dia tidak sukses. Apalagi kadang-kadang yang sangat disayangkan untuk santri yang setelah lulus Madrasah Tsanawiyah dia pindah tapi belum hafal, kalau sudah hafal tidak masalah pergi karena dia sudah sukses khatam 30 juz. Akan tetapi lulus MTs. baru mendapatkan 15 juz pergi itu menurut saya termasuk tidak sukses karena niatnya mondok ke PTYQM adalah menghafalkan al-Qur'an.⁴²

C. Pelaksanaan Ketawadhuhan dan Kedisiplinan Santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan

Dari hasil observasi dan wawancara dengan sebagian pengasuh, guru, maupun murid, peneliti mencocokkan beberapa indikator dengan keadaan di perilaku santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Peneliti juga menemukan bahwa terdapat beberapa indikator yang dapat mempengaruhi kesuksesan santri pada program Tahfidzul Qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, sebagai berikut:

1. Aspek Ketawadhuhan

a. Silaturahmi

Silaturrahim Rasulullah saw. juga memberikan tuntunan sekurang-kurangnya dalam dua gambaran tentang persaudaraan dalam Islam, yaitu: Pertama, persaudaraan dalam Islam harus seperti satu tubuh. Jika salah satu anggota badan ada yang sakit,

⁴¹ Wawancara dengan Ustadz Ulin Nuha, S.Ud., M.Pd. pada hari Selasa, 15 September 2020

⁴² Wawancara dengan Ustadz Yuniar Fahmi Lathif, M.Pd pada hari Kamis, 17 September 2020

maka yang lain harus ikut merasakan sakit. Esensinya, persaudaraan harus diwarnai oleh adanya semangat solidaritas. Kepahitan hidup yang dirasakan oleh orang lain hendaknya juga turut dirasakan oleh saudaranya.

Kedua, persaudaraan dalam Islam harus seperti sebuah bangunan. dimana satu unsur bangunan dengan unsur yang lainnya saling memerlukan dan saling melindungi. Oleh karena itu, menjaga silaturahmi adalah sebuah keniscayaan. Disamping akan mendapatkan banyak keberkahan, juga merupakan perintah Allah swt. dan Rasul-Nya. Kedua gambaran diatas ada kaitannya dengan perilaku santri menawan dalam pergaulan bersama teman-temannya dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama santri yang bernama Auliya Ulul Azmi:

Pertemanan antara santri tsanawiyah dan aliyah sangat erat. Santri tsanawiyah melihat santri aliyah sebagai kakak kelasnya yang menjadi suri tauladan yang baik bagi adik-adik kelas. Sering sekali adik kelas bertemu dengan kakak kelas hanya sekedar tegur sapa, tapi juga tak sedikit dari mereka yang saling berbagi jajan, bercerita kehidupan sehari-hari, meluapkan canda tawa, dan saling tolong menolong dalam hal kebiakan. Dalam hal pergaulan, santri tsanawiyah tetap merasa dibawah karena mereka merasa bahwasannya ilmu yang mereka miliki masih sedikit jadi tidak ada kata sombong pada kakak kelas.

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an menawan telah menjalin silaturahmi yang baik antar sesama santri. Bukan hanya sekedar hubungan yang erat antara kakak pada adik kelas tapi kakak kelas juga bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi adik kelas dan sikap saling berbagi dalam hal tolong-menolong, berbagi jajan dan saling ramah temah kepada adik

kelas. Santri tsanawiyah juga merasa rendah hati dihadapan kakak kelas karena ilmu yang mereka punya masih sedikit dibanding dengan kakak kelas. Hal itu senada dengan perkataan Santri Auliya Ulul Azmi yang mengungkapkan bahwasannya:

Para santri Aliyah juga memiliki hubungan pertemanan yang baik kepada adik kelas Tsanawiyah. Santri Aliyah memberikan kasih dan sayang pada adik kelas. Walaupun santri Aliyah sebagai kakak kelas yang dituakan, tapi mereka tak akan seenaknya sendiri dan semena-mena dalam hal memberikan tugas dan memerintah adik kelas. Santri aliyah mengerti sifat dan sikap santri tsanawiyah dalam kehidupan sehari-hari karena mereka berdua saling mengenal satu sama lain. Begitupun sebaliknya, santri tsanawiyah mengetahui nama dan daerah asal para santri aliyah dengan seringnya berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Kehidupan di pesantren itu harus saling mengenal santri satu dengan santri yang lain, mulai dari satu kelas, satu kamar, satu angkatan, beda kelas, beda kamar sampai dengan beda angkatan.

Dari Percakapan di atas dapat penulis simpulkan bahwasannya ada sebuah hubungan silaturraim yang terjalin antara satu santri dengan santri yang lain. Hubungan yang dibentuk yaitu melalui pendekatan pengenalan nama, asal daerah, sifat dan sikap santri pada kehidupan sehari-hari. Silaturrahim yang dijalin oleh para santri tidak hanya pada satu kamar saja, melainkan pada satu kelas, satu angkatan, beda kamar, beda kelas, beda angkatan hingga hubungan silaturrahim tersebut melebar pada pengenalan satu pondok. ustadz Abdul Mukhlis, S.Pd juga menambahkan terkait silaturrahimsa santri yaitu:

Santri disini (Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan) tidak hanya mengenal

sesama santri, tapi semua santri harus bisa mengenal seluruh asatidz yang mengejar di pondok menawan baik dari asatidz yang mengajar tahfidz al-Qur'an maupun asatidz yang mengajar sekolah formal. Asatidz disini berjumlah sekitar 140 ustadz dengan terbagi pada 89 ustadz pengajar tahfidz al-Qur'an dan 50 ustadz pengajar sekolah formal.

Silaturahmi yang terjalin di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan tidak terbatas pada pengenalan antara santri dengan santri saja, akan tetapi santri harus mengenal para ustadz yang mengejar bidang tahfidz al-Qur'an dan ustadz yang mengajar pada sekolah formal. Jadi para asatidz disana memberikan contoh pada santri-santri untuk selalu ingat pada asatidz yang mengajari ilmu, adab, sopan santun dan semangat hidup agar silaturahmi santri dengan ustadz tetap terjalin dengan baik dan mendapatkan keberkahan dunia akhirat.

Pada waktu aktivitas sehari-hari berjalan santri harus memahami apa saja yang perlu diperbuat dan dilakukan agar bisa mengikuti setiap kegiatan yang berjalan. Maka dari itu, ada seseorang yang memberikan pemahaman kepada para santri agar bisa tertib dan teratur dalam mengikuti setiap kegiatan yang berjalan, sesuai dengan penjelasan salah satu pengurus OSMYQ sebagai berikut:

Kegiatan di pondok ini padat sekali dari mulai bangun tidur sampai tidur, dibalik jalannya kegiatan tersebut ada yang berjuang membangunkan seluruh santri ketika shubuh, mengopyai waktu sekolah, menertibkan shaf shalat lima waktu, mengecek kebersihan, menghukum santri ketika telat kegiatan, menghukum pelanggar bahasa, dan menghukum santri yang tidak taat peraturan, memberikan pemahaman pada santri kelas VII, mengontrol dan mengevaluasi jalannya kegiatan semua itu dilakukan oleh para

pengurus organisasi pondok yaitu OSMYQ (Organisasi Santri Ma'had Yanbu'ul Qur'an). Pengurus OSMYQ mempunyai tanggung jawab dalam memecahkan masalah, memahami kondisi lingkungan dan keinginan para santri agar semua kegiatan berjalan lancar tiap harinya.

Dari pemamparan diatas kita tahu bahwasannya semua santri harus diberikan pemahaman dalam setiap aktivitas yang berlaku di pondok. Hal tersebut akan memudahkan santri-santri dalam memahami semua kegiatan yang berjalan, memahami peraturan apa saja diperbolehkan dan dilarang, mengerti kondisi lingkungan disekitar, kegiatan berjalan dengan tertib, dan menumbuhkan sikap saling memahami antara ssantri dan pengurus OSMYQ. Selain pengurus OSMYQ ada juga santri yang bertanggung jawab mengurus dan menertibkan santri kelas VII, mereka adalah apar Mudabbir terpilih dari kelas X Madrasah Aliyah. Hal itu sesuai dengan penjelasan santri Narendra Mughni Dipangga:

Biasanya di pondok menawan sini kakak kelas X aliyah menjadi mudabbir kelas VII, disitu para mudabbir sering sekali berkomunikasi dan bertemu dengan kelas VII karena keseharian mereka berada pada satu komplek. Kelas X yang disana bertugas mengurus semua kegiatan yang berjalan dari mulai bangun tidur, shalat jamaah, berbahasa resmi yaitu bahasa Arab dan Inggris, kebersihan lingkungan kamar dan kamar mandi.

Silaturahmi yang terjalin antara santri dengan santri juga menumbuhkan sifat tolong menolong yang diparktekan pada kehidupan sehari-hari mereka. Hal itu sesuai dengan yang diutarakan oleh Mughni juga yaitu:

Waktu halaqah tahfidz al-Qur'an, santri biasanya membantu santri yang lain untuk menyemak hafalan al-Qur'an sebelum setoran pada gurunya. Semaan tersebut juga berjalan di sekolah ketika ada setoran hafalan nadzoman amsilati. Saling tolong menolong juga dipraktek ketika ada salah satu temannya yang kehilangan barnganya seperti pakaian, celana, sepatu dan barang-barang lainnya. Dalam pelajaran sikap tolong-menolong juga dilakukan ketika ada santri yang ketinggalan pelajaran maka temannya ikut membantu melengkapi catatannya.

Pembentukan perilaku tolong-menolong oleh para santri sangat baik sekali, silaturrehim yang dibangun lewat tolong-menolong tersebut juga dapat menumbuhkan rasa tenggang rasa antara para santri yang lain. Percontohan yang dilakukan kakak kelas tersebut dapat memberikan efek positif dan nilai kekeluarga yang utuh kepada adik kelasnya. Apabila aktivitas dapat terus dilestarikan dan ditiru oleh adik kelas, maka sikap tolong menolong dapat menjadi adat atau kebiasaan yang selalu diterapkan pada setiap kegiatan dan dapat menumbuhkan sikap tenggang rasa yang kuat.

Jika pada bidang kesehatan, santri mendapatkan tugas untuk mengambilkan makan teman yang sedang sakit di UKS. Dalam satu kamar ada santri yang mendapatkan tugas piket tiap harinya, jika pada hari itu ada teman yang sakit maka salah satu dari santri yang piket bertugas mengambilkan makan untuk yang sakit di UKS.

Jadi sikap silaturrehim yang dimiliki oleh para santri sudah dipraktekkan pada kegiatan sehari-hari dalam berinteraksi dengan sesama teman kelas ataupun beda kelas, interaksi dengan para guru pengajar yang

ada di pondok dan penanaman sikap silaturrahim selalu ada perhatian dari pengurus dan para ustadz.

b. Sopan Santun

Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa guru dan murid di tahfidz yanbu'ul qur'an menawan. Akhirnya penulis mendapatkan data dari interview. Penulis melakukan interview tentang sopan santun bersama dengan Ustadz Ali Musthofa, beliau mengatakan bahwa:

Sopan santun santri dibangun dari nasehat para guru, ketelaadanan para guru, kebiasaan akhlak baik, berbicara yang baik pada guru, ketika dipanggil guru langsung datang, mendengarkan ketika guru berbicara, duduk yang sopan depan guru, menaati perintah ustadz, tidak mendahului ketika ustadz jalan, berhenti sejenak ketika ada ustadz jalan, bertamu ke kantor dengan jalan jongkok (jalan menggunakan lutut), ketika berbicara dengan ustadz pakai nada yang rendah, ketika hendak menemui ustadz di kamar harus mengucapkan salam dan mengetuk pintu, menjaga adab depan ustadz.

Penulis juga mewawancarai salah satu guru tahfidz al-Qur'an tersepuh yang sudah puluhan tahun mengajar al-Qur'an dan mendidik para santri beliau adalah Ustadz Sarno Ahmad Shidiq, S.Pd, sopan santun dalam halaqah mengaji al-Qur'an menurut beliau:

Kalau mengaji itu berpakaian rapi, sopan, dan menutup aurat, membaca doa kalamun ketika ingin memulai mengaji, berjalan jongkok depan guru, tidak mendahului omongan guru, meminta izin jika ingin wudhu atau ke kamar mandi, menaati perintah guru, berbicara dengan nada rendah, meminta doa dan restu guru, ketika setoran duduk sila atau tasyahud akhir, pegang al-Qur'an dengan tangan kanan, mengirimkan

al-fatihah untuk para masyayikh yang sudah kita pelajari ilmunya dan sudah lebih dulu berjuang menyebarkan ilmunya di jalan Allah, meletakkan al-Qur'an diatas meja dan tidak menaruh diatas paha apalagi sampai meletakkan diatas lantai, menjaga nama baik ustadz, santri mendengarkan ustadz ketika diberi nasehat, hormat dan ta'dzim pada guru dan selalu mendoakan ustadz.

Ustadz Ulin Nuha, S.Pd juga menambahkan tentang sopan santun santri dalam mengaji al-Qur'an, beliau menerangkan yaitu:

Sikap sopan santri dalam menghormati al-Qur'an yaitu, Pertama, harus wudhu terlebih dahulu, memegang dengan tangan kanan, membawanya tidak disejajarkan dengan pantat tapi membawanya seperti membawa buku harus diangkat sedada, menempatkan al-Qur'an ditempat yang baik tidak diatas lantai harus ada meja, tidak ditempat di tempat yang tidak baik seperti di kamar mandi, dan setelah mengaji dicium al-Qur'annya. Tidak hanya itu saja, akhlak baik yang lain adalah membacanya harus dengan tartil, sesuai dengan kaidah-kaidah tajawid. Itu semua termasuk akhlak dzahir seorang santri terhadap al-Qur'an.

Sikap sopan santun santri yakni ketika diingatkan guru salah dalam bacaan lafadz al-Qur'an atau setoran al-Qur'an, diikuti saja jika diingatkan jangan marah apalagi sampai ngambek pada gurunya terus tidak setor. Sikap yang baik ketika diingatkan guru santri harus mendengarkan apa yang diingatkan tadi sampai bacaannya selesai lalu bacaan yang salah tadi santri harus mengulang lagi sesuai dengan yang diingatkan tadi.

Begitulah sikap yang harus ditunjukkan dan dipraktekkan santri saat mengaji. Banyak sekali sopan santun yang harus dilakukan santri kepada guru, menghormati guru di dalam maupun di luar halaqah (kelompok mengaji), adab sopan santun kepada al-Qur'an, santri mendengarkan dan menerima jika diingatkan ketika salah dalam setoran atau membaca ayat al-Qur'an dan memuliakan al-Qur'an agar mendapatkan keberkahan di dunia maupun di akhirat dari hafalan al-Qur'an yang dipelajari.

Guru sekolah formal pagi juga mengajarkan sopan santun pada santri ketika pelajaran di dalam kelas. Peneliti mewawancarai salah satu guru sekolah formal yang bernama Ustadz Noor hadi, S.Pd mengatakan bahwa:

Jika santri mengikuti pelajaran di kelas, santri harus mengikuti peraturan dan kontrak belajar di kelas. Tidak melakukan aktivitas sesuka dan seenaknya sendiri di kelas. Adab sopan santun di dalam kelas yaitu ketika santri masuk kelas harus mengucapkan salam dulu, jika ada ustadz di kelas maka harus salaman terlebih dulu baru boleh duduk, berdoa hendak akan memulai belajar, mendengarkan ketika guru menerangkan pelajaran, tidak memotong penjelasan guru saat menerangkan, meminta izin jika ingin ke kamar mandi atau keluar kelas

Salah satu santri juga menjelaskan adab dan sopan santun dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Penulis juga mewawancarai salah satu murid bernama Erray Philbertha Randy, mengatakan bahwa:

Dilarang menyontek, dilarang makan di dalam kelas, perhatikan dan mencatat apa yang disampaikan ustadz, larangan meninggalkan kelas tanpa izin yang jelas, tidak gaduh dan bergurau sendiri, tidak bicara sendiri saat ustadz menerangkan, mengerjakan tugas yang diberikan, tetap

kondusif walaupun jam kosong, menjaga kebersihan dan kenyamanan kelas, mengerjakan piket sesuai jadwalnya, menaruh buku dan kitab pada rak yang sudah disediakan, dan mengabsen kehadiran temannya di kelas.

Dari perkataan guru dan murid diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasannya sekolah dapat menjadi tempat pendidikan akhlak sopan santun kepada guru, etika dalam belajar, menghormati guru ketika menyampaikan materi, adab menjaga lingkungan, memuliakan buku dan kitab, mematuhi perintah guru dengan mengerjakan tugas dan melaksanakan tanggung jawab piket kelas.

c. Tolong Menolong

Sikap tawadhu' seseorang dapat ditunjukkan ketika ia melihat ada orang sedang kesusahan dan membutuhkan pertolongan kita, maka jika kita mempunyai sifat tawadhu' dan murah hati pasti kita akan menolongnya dan tidak ada rasa gengsi ketika melakukan kebaikan. Sama halnya dengan kehidupan para santri di pondok, ketika ada temannya membutuhkan pertolongan karena sedang kesusahan maka sikap yang diambil adalah menolong teman tersebut. Hal ini sesuai dengan keterangan salah satu santri, Ayuda Farha Fadila Akbar mengatakan bahwa:

Tolong menolong dalam hal menyemakkan nnderesan al-Qur'an, mengambilkan bagi santri yang sakit, membangunkan teman yang tidur di waktu makan, mengantarkan teman yang sakit ke UKS, mengambilkan pakaian laundry teman-teman, mengambilkan air minum, mencarikan sandal temannya yang hilang, mengambilkan handuk ketika mandi, mengajari teman-teman yang belum paham materi pelajaran, memahami buku catatan ketika telat menulis, memintakan izin bagi teman yang sakit dan tryout tahfidz al-Qur'an.

Biasanya tolong-menolong juga tidak hanya dilakukan kepada sesama santri juga, tapi santri juga menolong ustadz ketika pondok mengadakan acara atau kegiatan besar yang membutuhkan banyak tenaga agar memudahkan kerja dan mempercepat pekerjaan. Sesuai dengan perkataan salah satu ustadz bernama Abdul Mukhlis, S.Pd mengatakan bahwa:

Contoh sikap tolong menolong di pondok sini beragam sekali, tolong menolong yang dipraktekkan ustadz dengan santri itu seperti: ketika di sekolah ustadz menitai tolong santri untuk mengambil buku tugas, mengambil LCD waktu pelajaran sekolah, mengambilkan spidol, menghapuskan papan tulis, dan kadang-kadang ustadz gak menyuruh pun anak-anak senang sekali jika mereka dapat membantu ustadz dalam meringankan beban tugasnya. Biasanya ustadz ada yang memberikan jajan setelah membantu meringankan tugas ustadz dan itu suatu kebahagiaan tersendiri karena mereka ingin mencari keberkahan dari menolong atau membantu ustadz.

Kadang-kadang ustadz minta juga tolong kepada santri ketika ada tugas yang banyak, berat dan membutuhkan personil banyak dalam mengerjakannya, jadi alternatif yang mudah dan orangnya banyak yakni minta tolong kepada santri. Biasanya yang dimintai tolong itu pengurus OSMYQ atau kelas XII karena orang-orangnya sudah remaja dan dapat meringankan tugas yang berat. Pondok juga sering mengadakan acara-acara besar seperti PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), Wisuda Kelas XII, Sambangan, Study Banding Sekolah atau Pondok, dan kegiatan-kegiatan tahunan lainnya.

Para uastadz juga menerapkan sikap tolong kepada ustadz yang lain, ketika ada sutadz yang kebanan di jalan biasanya

dijemput ustadz yang dari pondok jika bojornya dekat dengan daerah pondok, saling tolong menolong dalam hal usaha jualan es, ustadz membantu menyemakan hafalan ustadz lain, ada setoran hafalan ustadz dengan ustadz, saling membantu dalam kegiatan kepanitian, ustadz membantu ustadz ketika pindahan kamar atau kontrakan dan masih banyak kegiatan lain yang melibatkan ustadz dengan ustadz.

Jika penulis cermati dan amati dari percakapan diatas, perilaku tolong menolong juga diterapkan para ustadz pada kehidupan sehari-hari, baik tolong-menolong antara ustadz dengan santri dan ustadz dengan ustadz. Penulis dapat menyimpulkan dari tolong menolong antara ustadz dengan santri, satu sisi ustadz mendapatkan keringanan tugas karena bisa meminta tolong pada santri dan sisi yang lain santri mencari keberkahan dari menolong, memudahkan dan meringankan tugas ustadz sehingga pekerjaannya selesai dengan cepat. Penulis juga menyimpulkan perilaku tolong menolong antar sesama ustadz itu dapat menggambarkan suatu kerukunan, kedekatan dan kesetiakawanan yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari baik di pondok ataupun di luar pondok. Perilaku tersebut juga bisa menjadi keteladanan yang bisa dicontoh oleh para santri dan bisa diterapkan pada aktivitas sehari-hari di pondok.

d. Toleransi

Sikap tawadhu' yang dapat diterapkan oleh santri pada kehidupan sehari-hari yaitu perilaku toleransi kepada temannya. Toleransi merupakan sebuah sikap murah hati, menghargai, tenggang rasa, menghormati pada perilaku orang lain. Konteks sikap toleransi yang diterapkan oleh para santri kepada temannya ada bermacam-macam perbuatan yang dilakukan di pondok. peneliti mewawancarai salah satu santri bernama Hasan Dhorif, menjelaskan bahwa:

Toleransi menurut saya itu menghargai pemikiran dan perilaku seseorang. Toleransi di pondok itu seperti (kegiatan pondok ya...) menunggu orang yang mandi dengan tidak menggedor-gedor pintu, tidak mendahului antrian mandi, jika hendak makan temannya diajak, lihat temannya antri makan dia ikut antri juga, tidak mengganggu waktu tidur siang, diam ketika ada temannya yang sedang ngaji, ketika diskusi di kelas mendengarkan dan menghargai temannya bicara, tidak memotong omongannya orang lain, tidak mengganggu temannya ketika melakukan ibadah shalat, wiridan atau berdoa, waktu sambangan ketika tau temannya tidak disambangan yang dilakukan berbagi jajan, menghargai pendapat teman sendiri ketika rapat OSMYQ, ketika ada teman satu kamar atau satu kelas sakit itu dijenguk dan jika belum makan diambulkan makan, teman jatuh di lantai atau jatuh karena bermain langsung kita tolong bukan membiarkan atau menertawakannya, dan masih banyak lagi.

Dari apa yang diuraikan diatas, hubungan toleransi yang dilakukan para santri dalam kehidupan sehari-hari telah sesuai dengan sikap toleransi yang mereka tunjukkan dalam perilaku interaksi dengan orang lain. Sikap toleransi juga santri tunjukkan dalam berinteraksi dengan gurunya. Seperti yang diutarakan oleh salah satu ustadz bernama Ustadz Sarno Ahmad Shiddiq, S.Pd mengutarakan bahwa:

Santri jika melihat ustadznya sedang istirahat dia tidak akan berani membangunkannya sebelum beliau bangun sendiri, santri juga tidak akan mengganggu ustadz jika sedang ada rapat, santri tidak berani memulai berbicara ketika ustadznya sedang sibuk dengan pekerjaannya, santri juga tidak berani memotong pembicaraan ustadz

dengan ustadz yang lain, ketika ustadz berbicara santri tidak berani memotong, tidak berbicara sendiri ketika ada ustadznya yang menerangkan materi, santri menghargai pendapat ustadz dengan tidak membicarakan tentang kepribadiannya di belakang, santri harus mendukung dan mendoakan ustadz dalam setiap langkahnya,

Dari penjasalan dua narasumber diatas, penerapan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari sudah sering dilakukan dan diterapkan oleh para santri lewat interaksi dengan sesama santri dan para ustadz yang tinggal di pondok. Penulis berpendapat seringnya santri berinteraksi dengan lingkungan baik dengan sesama santri ataupun pada ustaz itu akan menumbuhkan tenggang rasa yang tinggi, rasa menghargai perilaku orang, perilaku menghormati orang pada situasi apapun dan toleransi juga dapat membentuk karakter menjadi berperilaku baik.

2. Aspek Kedisiplinan

Disiplin merupakan sebuah penerapan perilaku tertib dan teratur pada peraturan dengan menjalankan secara kesadaran yang tinggi, penuh tanggung jawab dan tanpa paksaan dari orang lain sebagai kepatuhan dan ketaatan yang tinggi pada aturan yang sudah ditetapkan. Dalam menjalankan sebuah kedisiplinan dibutuhkan langkah-langkah untuk mencapai hasil yang maksimal. Ada empat inikator yang dilakukan santri dalam berdisiplin yaitu: kerja keras, tegas, tepat waktu dan ketertiban.

a. Kerja Keras

Kerja keras merupakan sebuah usaha sungguh-sungguh seseorang dalam mengerjakan kegiatan atau aktivitas hingga tuntas agar mendapatkan hasil yang maksimal dan memberikan efek baik pada dirinya. Penjelasan tersebut sesuai dengan kegiatan santri dan itu dibenarkan oleh salah satu asatidz bernama Usatadz Ulin Nuha, S.Ud., M.Pd yaitu:

Kerja kerasnya santri menawan itu seperti setiap tahunnya santri harus bisa mencapai 5 juz untuk dapat naik kelas dan jika tidak dapat mencapai 5 juz maka tidak naik kelas; melaksanakan kegiatan secara beruntun tiap harinya hanya diberi istirahat waktu tidur siang saja; wajib berbahasa arab dan inggris sesuai dengan jadwal; santri wajib ikut tes tahfidz 4 waktu yakni ujian tahfidz tengah semester, ujian tahfidz semester gasal, ujian tahfidz tengah semester genap dan ujian kenaikan kelas; santri wajib mengikuti kegiatan halaqah mengaji 3 waktu dalam sehari yaitu halaqah shubuh, halaqah ashar, dan halaqah maghrib; santri harus bekerja keras dengan hafalan al-Qur'annya bila ingin mengikuti ekstrakurikuler di pondok karena santri yang bisa ikut hanya dia yang mencapai target minimal hafalan sesuai dengan kelasnya masing-masing;

M. Faqih Fiddin selaku santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dan mantan Ketua OSMYQ 2019/2020 menyatakan bahwa:

Santri menunjukkan kerja kerasnya dalam sebuah kegiatan organisasi yang mereka tekuni tiap harinya. Pengurus OSMYQ yang terdiri dari para santri pondok menawan yang mayoritas kelas XI, ketambahan kelas X dan kelas lain yang hafalan al-Qur'annya sudah 30 Juz. Kerja keras ditunjukkan melalui cara para santri mengorganisir tiap-tiap departemen dan cara kerjanya. Misal presiden dan wakil presiden (ketua dan wakil organisasi) mengurus semua departemen dan berjalannya organisasi, sekertaris mengurus administrasi organisasi, menteri keuangan mengurus keuangan organisasi, kementerian pertahanan dan keamanan mengurus ketertiban dan keamanan kegiatan pondok,

kementrian pendidikan dan kebudayaan mengurus jalannya kegiatan pendidikan dan kebudayaan santri, kementrian bahasa dan literasi mengurus berjalannya bahasa asing dan literasi santri, kementrian koperasi dan UKM bertugas mengurus dan mengontrol keperluan sehari-hari di bidang makanan ringan, wartel dan laundry; kementrian kepanduan mengurus kegiatan kepramukaan, kementrian kesehatan bertugas mengurus kesehatan para santri, kementrian lingkungan hidup bertugas mengurus kebersihan dan kerapian lingkungan pondok, kementrian pemuda dan olahraga bertugas mengurus peminatan dan pengembangan santri pada bidang olahraga, kementrian pekerjaan umum bertugas mengurus bidang sarana dan prasarana pondok, kementrian komunikasi dan informasi bertugas mengurus bidang komunikasi pada santri, komunikasi antar organisasi ataupun kegiatan yang berhubungan dengan pihak luar, kementrian pustaka dan informatika mengurus pendataan buku dan informasi di perpustakaan, dan kementrian pangan dan sumber daya bertugas mengurus sumber makanan dan ketertiban dapur.

Salah satu ustadz tahfidz juga menambahkan santri harus kerja keras kalau ingin bisa ikut seleksi hafiah 30 juz dengan setoran kepada pimpinan pondok yakni KH. Ahmad Faiz, Lc., MA. Beliau adalah ustadz Ali Musthofa selaku koordinator Tahfidz al-Qur'an menambahkan bahwa:

Sebelum mengikuti seleksi hafiah, pertama ustadz harus merekomendasikan bahwasannya santri tersebut sudah siap mengikuti tahapan-tahapan seleksi hafiah al-Qur'an 30 juz; kedua, kalau sudah mendapatkan rekomendasi dari ustadz, santri

baru bisa daftar mengikuti tahapan seleksi hafiah al-Qur'an; ketiga, setelah terdaftar santri baru bisa masuk list ikut seleksi hafiah al-Qur'an dan wajib mengikuti semua tahapan dari Koordinator Tahfidz al-Qur'an; keempat, tahapan yang harus diikuti oleh para peserta seleksi adalah a) Setoran 1 juz kepada mufatisy mulai dari juz 1 sampai juz 30, b) Setoran 3 juz kepada mufatisy mulai dari juz 1 sampai juz 30, c) Setoran 5 juz kepada mufatisy mulai dari juz 1 sampai juz 30, d) Setoran 10 juz kepada mufatisy mulai dari juz 1 sampai juz 30; kelima, terakhir yaitu santri baru bisa maju setoran kepada ustadz Ahmad Faiz, Lc., MA atas izin dari Koordinator Tahfidz; keenam, kalau sudah melaksanakan tes seleksi dengan pimpinan dan beliau mengatakan lulus baru bisa dinyatakan lulus seleksi hafiah al-Qur'an 30 Juz.

Dari dua narasumber diatas dapat penulis simpulkan bahwasannya santri menawan harus menumbuhkan sifat kerja keras sejak pertama kali ia masuk pondok. Melihat dari padatnya kegiatan, beratnya tugas yang harus dikerjakan, tanggung jawab yang harus diselesaikan, kewajiban yang harus dilaksanakan, amanah yang diemban bagi pengurus OSMYQ dan mengerti apa yang harus dicapai dalam setiap kegiatan. Semua itu membutuhkan kerja keras yang kuat dan disiplin yang tinggi agar bisa melaksanakan semua kegiatan dengan tertib dan dapat memberikan hasil yang memuaskan.

b. Tegas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Yuniar Fahmi Lathif, M.Pd. Beliau menyatakan bahwa:

Kedisiplinan di pondok tentunya butuh kerjasama dari berbagai pihak dan harus ada kekompakan, dan yang sudah berlaku saat ini mungkin kalau dibandingkan dengan pondok

lain yang berada di Kudus saya kira masih lebih disiplin disini. Akan tetapi semakin banyak santri dan semakin banyak ustadz tentunya lebih sulit mendisiplinkan santri 800 orang daripada 100 orang itu beda. Jadi tantangannya yaitu semakin banyak santri yang baik juga tambah banyak, dan yang kurang disiplin tentunya juga lebih banyak. Jika melihat segitu banyaknya santri maka diperlukannya ketegasan dari pihak pengasuh, pimpinan, wakil pimpinan, kesiswaan, BK, pembina OSMYQ dan para ustadz untuk menerapkan kedisiplinan secara tegas untuk semua santri. Tegas itu artinya memberlakukan dan menjalankan semua peraturan tata tertib yang ada di pondok tahfidz *yanbu'ul qur'an* menawan. Jika ada santri yang melanggar peraturan tata tertib maka dia akan terkena sanksi dari pondok. Tegas itu beda dengan keras, kalau keras itu perilaku yang mencerminkan perbuatan yang menjurus pada kekerasan, kalau tegas itu seperti yang saya jelaskan tadi.

Menegakkan disiplin yang tegas itu seperti: santri yang telat tidak ikut shalat dan membaca doa asmaul husna maka dia akan berdiri di depan masjid sambil berdoa membaca asmaul husna, santri yang sering bolos sekolah akan dikenakan sanksi membersihkan kamar mandi, bagi santri yang tidak berbicara bahasa yang sudah ditetapkan (Bahasa Arab dan Inggris) maka dia akan mendapatkan sanksi menghafalkan vocabulary sambil berdiri, misal di kelas santri yang mengantuk waktu pelajaran maka dia disuruh berdiri, santri yang telat masuk kelas maka disuruh push up atau berdiri di kelas, jika ada santri yang mengambil barang temannya maka hukuman yang diterima yakni khataman di

depan rumah pimpinan dan rambutnya dicukur gundul, dan jika ada santri yang bertengkar maka hukuman yang didapat yakni rambut cukur gundul.

Diatas adalah sekilas penjelasan ketegasan disiplin dari Kepala Madrasah Tsanawiyah. Penulis juga mendapatkan penjelasan ketegasan disiplin dari pengurus OSMYQ yang diterapkan pada kegiatan sehari-hari. Penjelasan tersebut dari Cahya Fadhlillah selaku mantan pengurus OSMYQ bagian kemananan tahun 2019-2020, mengatakan bahwa:

Berjalannya organisasi osmyq itu atas bimbingan dan arahan dari pembina osmyq yaitu waka kesiswaan. Penegakkan kedisiplinan itu campur tangan dari para pengurus dari semua kementerian, pertama penegasan disiplin dari menteri keamanan yang menertibkan santri yang tidak memakai seragam sekolah lengkap waktu kegiatan sekolah; kedua, penegasan disiplin dari menteri pendidikan kepada santri yang tidak ikut jamaah diberi hukuman jamaah ditengah lapangan; ketiga, penegasan disiplin dari menteri bahasa pada santri yang berbahasa jawa atau indonesia maka dapat hukuman berdiri ditengah lapangan sambil membacakan kosakata; keempat, penegasan kedisiplinan dari menteri kepanduan (pramuka) kepada santri yang tidak mengikuti kegiatan maka dia dapat hukuman berdiri sambil hormat pada bendera merah putih. Ketegasan disiplin yang lain biasanya terjadi ketika santri banyak yang telat mengikuti kegiatan sehari-hari dan hukuman yang diberikan mungkin cukup ringan yakni terapi rambut (rambutnya ditarik) atau push up itu yang agak berat sedikit.

Dari perkataan guru dan murid di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasannya ketegasan dalam mendisiplinkan santri dalam setiap kegiatan sangat diperlukan, karena ketegasan dalam disiplin dapat membentuk karakter seorang santri yang mampu mengatur jadwal kegiatan, mudah beradaptasi dengan lingkungan, mempunyai visi, misi dan tujuan hidup yang ingin dicapai, menjadi pribadi yang teratur dan tertib dalam segala hal dan tegas pada diri sendiri terkait sikap dan tingkah laku.

c. Tepat Waktu

Setiap kegiatan dan aktivitas yang ada di pondok menawan selalu berjalan tepat waktu. Jika ada kegiatan yang berjalan molor 10-15 maka kemungkinan aktivitas atau kegiatan tersebut waktunya akan berkurang dan tidak maksimal. Sesuai dengan penjelasan Ustadz Abdul Mukhlis, S.Pd menjelaskan bahwa:

Jadwal kegiatan disini pada sekali, mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Semua kegiatan harus berjalan sesuai dengan waktunya atau tepat waktu. Seperti bangun tidur itu jam 03.30 pagi santri sudah harus bangun untuk melaksanakan shalat tahajud, kalau kegiatan yang harus tepat waktu itu waktu halaqah shubuh jam 04.30 pagi, halaqah ashar 15.30 sore, dan halaqah maghrib 18.15 malam. Tadi jam masuk halaqah, jadi santri harus bisa tepat waktu masuk halaqah jika dia telat maka akan dapat hukuman dari pengurus. Terus waktu makan pagi mulai pukul 06.00 – 07.00 waktu satu jam digunakan untuk sarapan, mandi dan ganti baju; kemudian makan siang mulai pukul 13.00 – 14.00; terakhir makan malam mulai pukul 19.45 – 20.30 kalau telat ya santri gak dapat jatah makan. Waktu masuk sekolah juga sama mulai jam 07.00 – 13.00, jika telat masuk sekolah dapat hukuman dari pengurus dan jika bolos sekolah dapat hukuman dari guru

formal. Waktu tidur juga sama, waktu tidur siang mulai jam 14.00 – 15.00 dan waktu tidur malam jam 22.00 – 03.30.

Salah satu santri juga menjelaskan ketepatan waktu tidak hanya pada kegiatan sehari-hari tapi juga pada acara atau kegiatan ekstra lainnya. Penulis juga mewawancarai salah satu murid bernama Tajul Izza Nuril Bari Muhammad, mengatakan bahwa:

Tepat waktu diterapkan dalam kegiatan ekstra pramuka, kegiatan pramuka diadakan setiap Kamis sore setelah shalat ashar. Biasanya kegiatan pramuka waktunya gak tentu karena waktunya mengikuti waktu shalat jadi santri tidak tau waktu pastinya tapi mereka jarang ada yang telat dan selalu tepat waktu. kegiatan lainnya mungkin seperti LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan), Classmeeting, Pekan Iftitah, Kemah Tasyrik, Kemah Bakti, Wisuda Kelas XII, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan hari besar Islam lainnya. Tepat waktu juga santri diterapkan ketika mengikuti kegiatan di luar seperti perlombaan, latihan gabungan pramuka, KMD (Kursus Mahir Dasar) Pramuka, Paskibra (Pasuka Pengibar Bendera), Lomba sepak bola, Lomba Porseni, Olimpiade, terbaru Robotik, dan kegiatan lain.

Dari perkataan guru dan murid diatas menunjukkan bahwa santri menawan disiplin sekali dalam mengikuti kegiatan sehingga mereka bisa selalu tepat waktu dalam mengikuti berbagai macam kegiatan. Tepat waktu tidak hanya diterapkan dan dilakukan pada aktivitas atau kegiatan pondok saja tapi santri juga melaksanakan disiplin tepat waktu pada kegiatan di luar pondok seperti mengikuti perlombaan dan kegiatan lainnya yang sifatnya sebagai penunjang skill para santri dalam bidang tertentu.

d. Ketertiban

Ketertiban dalam kehidupan sosial juga berlaku di pondok tahfidz yanbu'ul qur'an menawan,

hal itu sesuai dengan yang dikatakan oleh salah satu ustadz Nur Rofiq, S.Pd mengatakan bahwa:

Ketertiban santri terlihat ketika berlangsungnya kegiatan di pondok, mulai dari shalat lima waktu santri tertib masuk masjid langsung membuat shaf, tertib dalam mengikuti kegiatan pondok baik yang harian, mingguan, bulanan dan tahunan; tertib dalam berseragam sekolah maupun aktivitas di pondok yang setiap 2 hari sekali ganti seragam yakni seragam mengaji sabtu – ahad memakai seragam batik, senin – selasa memakai seragam warna biru, rabu - kamis seragam warna hitam. Kalau seragam sekolah yakni hari sabtu – ahad memakai batik, senin – selasa memakai osis (putih biru MTs. dan Putih Abu-abu Aliyah) dan rabu – kamis memakai seragam pramuka; tertib dalam upacara; tertib dalam ruangan kelas; tertib dalam jam tidur siang dan malam; tertib shalat jamaah dhuhur; tertib dalam mengikuti aturan pondok; tertib ketika mengikuti kegiatan di luar pondok seperti perlombaan porseni, olimpiade dan lomba-lomba yang lain.

Salah satu santri juga menjelaskan tentang ketertiban santri dalam kegiatan sehari-hari di pondok Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan. Penulis juga mewawancarai salah satu murid bernama Muflih Aufa Bkti, mengatakan bahwa:

Kalau mau mandi santri harus mengantri dulu, gak boleh mendahului jadi harus tertib ketika antri mandi, tertib ketika antri mengambil lauk di dapur, dan tertib makan di ruang makan, tertib ikut antri mengambil jajan di koperasi ataupun kantin, biasanya kalau mengambil laundry itu bajunya dicampur jadi satu dalam satu tempat nah itu santri harus tertib dalam mengambil laundry,

santri juga harus tertib antri menggunakan telepon wartel, santri harus tertib dalam mencukur rambut kalau gak tertib nanti akan kena takziran dari pengurus keamanan, tertib ketika shalat jumat berjamaah; tertib dalam mengikuti halaqah tiga waktu (halaqah Shubuh, Ashar dan Maghrib) setiap harinya; ketika masuk ke perpustakaan santri harus tertib dalam meminjam buku tidak boleh dibawa keluar perpustakaan; santri juga harus tertib ketika mengikuti olahraga pagi di hari jumat; santri harus tertib berbahasa asing sesuai hari yang sudah ditetapkan; santri harus tertib dalam mengikuti piket kebersihan; santri harus tertib mengikuti kegiatan pramuka baik di dalam pondok ataupun ketika berkegiatan di luar pondok.

Jika penulis cermati dan amati dari percakapan di atas, Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan menerapkan ketertiban pada setiap kegiatan yang dilakukan santri setiap waktunya. Penulis juga dapat menyimpulkan dari perkataan guru dan murid diatas bahwasannya ketertiban yang berjalan disana sungguh sangat baik dan teratur sekali, santri juga menjalankan kegiatan dengan tertib tanpa adanya kegaduhan, keributan, ataupun pertengkaran yang tidak perlu dilakukan sehingga santri dapat menerapkan perilaku tertib tidak hanya pada kegiatan pondok saja akan tetapi perilaku tertib juga santri lakukan pada kehidupan sehari-hari dan perilaku tertib menjadi budaya yang tetap dilestarikan di lingkungan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan.

3. Aspek Kesuksesan

Setiap manusia pasti mendambakan sebuah kesuksesan dalam setiap bidang, pekerjaan ataupun karir. Yang perlu kita catat dan ketahui adalah untuk meraih sebuah kesuksesan itu membutuhkan sebuah usaha dan kerja keras dalam mewujudkannya. Berikut adalah indikator dan usaha yang harus dikerjakan oleh setiap

individu dalam meraih kesuksesan dalam setiap langkahnya yakni sebagai berikut:

a. Ambisi

Untuk meraih sebuah kesuksesan hal pertama yang dimiliki yakni ambisi. Ambisi adalah sebuah keinginan yang kuat dalam mewujudkan sesuatu. Sama seperti hal nya santri ingin khatam al-Qur'an 30 juz maka hal yang pertama yang dibutuhkan adalah santri harus memiliki ambisi untuk bisa mewujudkannya. Bagaimana ambisi yang diciptakan oleh santri dalam mewujudkan sesuatu ataupun mengkhataamkan al-Qur'an 30 juz, penulis sudah mewawancarai salah satu santri bernama Erray Philberta Randy, mengatakan bahwa:

Setiap orang memiliki ambisi masing-masing karena setiap orang memiliki target dan tujuan yang berbeda-beda. Kalau di menawan semua santri pasti memiliki ambisi khatam al-Qur'an 30 juz, ambisi santri-santri menawan itu seperti, ambisi anak kelas VII ingin bisa mencapai target 5 juz, bisa berbicara bahasa Arab dan Inggris, naik kelas VIII dan bisa betah di pondok; ambisi anak kelas VIII ingin bisa mencapai target 10 juz, bisa lancar berbicara bahasa Arab dan Inggris, bisa mengikuti lomba dari ekstrakurikuler ataupun olimpiade, dan bisa naik kelas IX; ambisi anak kelas IX ingin bisa mencapai target 15 juz, bisa lancar berbahasa Arab dan Inggris, ingin bisa fokus ujian nasional, ingin bisa naik kelas X dan bisa melanjutkan di MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an; ambisi kelas X ingin bisa mencapai target 20 juz, ingin bisa mahir berbicara bahasa Arab dan Inggris, ingin bisa mengikuti lomba ekstrakurikuler, dan bisa naik kelas XI; ambisi anak kelas XI ingin bisa mencapai target 25 juz, ingin bisa mahir dan mengembangkan berbicara bahasa Arab dan Inggris, ingin bisa mengembangkan minat dan bakat di organisasi OSMYQ, ambisi ingin

mengikuti lomba ekstrakurikuler, dan ingin bisa naik kelas XII; ambisi kelas XII ingin bisa khatam al-Qur'an 30 juz lancar, ingin bisa mengikuti tes seleksi hafiah al-Qur'an 30 juz, ambisi ingin bisa fokus ujian nasional dan ujian sekolah, ambisi ingin mengembangkan bahasa Arab dan Inggris, dan ambisi ingin bisa lulus dengan nilai terbaik.

Salah satu santri juga menambahkan bahwa ambisinya tidak hanya sekedar pada pencapaiannya target di dalam pondok saja, akan tetapi ambisi itu juga diterapkan oleh para santri ketika mengikuti perlombaan tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi ataupun nasional. Seperti yang diutarakan ssalah satu santri bernama Muflih Aufa Bkti, mengatkan bahwa:

Santri menawan ambisinya tidak hanya pada kegiatan ataupun target di pondok saja tapi mereka juga menerapkan pada porlombaan yang mereka ikuti, misal santri mengikuti lomba perkemahan santri daerah tingkat cabang kudus, ambisi mereka adalah bisa dapat juara umum dengan mendapatkan juara pada beberapa lomba di perkemahan kemudian bisa lanjut ke tingkat provinsi ataupun nasional; ketika santri mengikuti perlombaan KIR (Karya Tulis Ilmiah) santri memiliki ambisi untuk bisa membawa pulang juara pada perlombaan yang diikuti; ketika santri mengikuti seleksi Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) kab. Kudus seperti yang dilakukan Tajul dan Autsaq, mereka berdua berambisi ingin masuk Paskibra kec. Kudus yang bisa mengibarkan bendera di alun-alun kudus dengan mengikuti seleksi paskibra yang diikuti para siswa-siswi se-kab. Kudus; ketika megikuti perlombaan olimpiade santri memiliki ambisi ingin mandapatkan juara pada perlombaan yang diikuti; ada lagi santri mengikuti perlombaan porseni tingkat

kabupaten kudus, mereka memiliki ambisi ingin bisa mendapatkan juara dan bisa lolos tingkat provinsi waktu perlombaan futsal; dan masih banyak kegiatan lainnya yang mana santri memiliki rasa ambisi yang kuat dalam mencapai sesuatu yang diimpikan dan diberikan pada pondok.

Dari dua narasumber diatas dapat penulis simpulkan bahwasannya ambisi santri menawan besar sekali dalam menggapai sesuatu, terutama dalam mengkhataamkan al-Qur'an 30 juz. Perilaku ambisi para santri tidak berhenti pada pencapaian target di pondok saja, akan tetapi perilaku ambisi ia salurkan pada minat, bakat, hingga hobi-hobi yang disukai sehingga dapat membawa kesuksesan dalam mengembangkan keterampilan yang ia miliki.

b. Aksi

Kesuksesan dimulai dari dari ambisi kemudian diwujudkan melalui aksi. Segera memulai adalah langkah tepat dalam meraih kesuksesan. Memulai adalah bagian proses awal dalam merealisasikan sebuah ambisi. Berdasarkan wawancara dengan salah satu santri Tajul Izza Nuril Bari Muhammad, mengatakan bahwa:

*Aksi yang dilakukan santri pondok tahfidz yanbu'ul qur'an menawan banyak sekali, seperti **Pertama**, santri ingin khatam 30 juz, yang dilakukan untuk khatam itu dia rajin sekali mengaji 1 hari muroja'ah (mengulang) 5 juz, dia juga sering setoran kepada ustadznya, setoran ziyadah (tambahan) kepada ustadznya 1 hari 1 pojok, ketika ikut kegiatan tidak sering melanggar peraturan pondok, dan menaati peraturan pondok; **Kedua**, santri memiliki keinginan tiap tahunnya naik kelas, hal yang harus dilakukan, belajar dengan sungguh ketika di kelas, mengerjakan tiap tugas yang diberikan ustadznya, rajin masuk kelas, mengerjakan ulangan harian,*

mengerjakan dengan sungguh-sungguh setiap ujian berlangsung (Ujian Tengah Semester Gasal, Ujian Semester Gasal, Ujian Tengah Semester Gasal, dan Ujian Kenaikan Kelas); **Ketiga**, ketika santri mengikuti perlombaan, misal lomba kemah pramuka hal yang dilakukan hafalan al-Qur'an sudah harus mencapai target, santri rajin latihan tiap waktu, sungguh-sungguh dalam mengikuti perlombaan, mempersiapkan keperluan lomba, kerja keras dalam latihan dan perlombaan, dan hasil milik Yang Maha Kuasa Allah; **Keempat**, santri ingin masuk Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) Kudus yang harus dilakukan al-Qur'an sudah harus mencapai target, dia harus mengikuti latihan rutin, bersaing dengan siswa dari sekolah lain, latihan fisik dengan keliling masjid pondok 10 kali, memutar lapangan wergu 3 kali, harus tepat waktu ketika mengikuti latihan, mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan panitia, berdoa kepada Allah minta diberikan hasil terbaik; **Kelima**, santri ingin bisa berbicara bahasa asing hal yang perlu dilakukan yakni mempraktekkan berbicara dengan temannya, jika tidak tahu kosakata bahasa asingnya bertanya kepada temannya, mencatat kosakata yang digunakan setiap harinya, berani berbicara adalah kunci berbahasa, mendengarkan ketika ustadznya atau kakak kelasnya berbicara bahasa asing, mengikuti jadwal berbahasa yang sudah ditetapkan pondok, ikut mengembangkan bahasa pada perlombaan Speech Contest, dan semangat belajar yang tinggi harus diterapkan; **Keenam**, santri ingin bisa masuk dalam pasukan Dewan Galang atau Dewan Ambalan yang harus dilakukan al-Qur'an sudah mencapai target, rajin belajar tentang pengetahuan kepramukaan, selalu hadir dalam

latihan, berani bersaing dengan kawannya, aktif dalam mengikuti latihan, menaati semua peraturan yang berlaku, mengikuti tes yang diadakan oleh kementrian pramuka, dan berdoa kepada Allah; **Ketujuh**, santri ingin bisa menjadi presiden OSMYQ yang dilakukan selalu menaati peraturan pondok, al-Qur'an sudah mencapai target, menjadi pribadi yang disegani, memiliki visi misi dan tujuan untuk kemajuan Organisasi dan Pondok, menjadi panutan para santri, mengikuti alur pemilihan ketua OSMYQ yang diadakan oleh pengurus OSMYQ sebelumnya, dan hasil akhir hanya milik Allah.

Jika penulis cermati dan amati dari penjelasan diatas, aksi yang dilakukan para santri dalam menggapai sesuatu yang diinginkan sangatlah banyak dan beragam. Penulis juga dapat menyimpulkan bahwasannya aksi yang ditunjukkan para santri menandakan bahwa santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an menawan memiliki semangat juang yang tinggi dalam menggapai sesuatu yang diinginkan dan diimpikan. Dalam setiap aksi yang mereka lakukan menjadi sebuah tantangan yang harus mereka raih untuk mendapatkan kesuksesan dalam setiap kegiatannya.

c. Relasi

Relasi adalah suatu hubungan antara sesama manusia. Sedangkan makna relasi sosial adalah hubungan timbal balik antar individu dengan individu yang lain dan saling mempengaruhi. Hubungan timbal balik yang dilakukan oleh para santri sangat erat, kompleks dan akrab sekali. Hal itu sesuai dengan penjelasan salah satu santri bernama Muflih Aufa Bakti, mengatakan bahwa:

Relasi sosial yang dibangun para santri menawan itu beragam, mulai dari menjadi mudabbir kelas VII bagi anak kelas X, menjadi mudabbir kelas VIII bagi pengurus

OSMYQ, berkomunikasi dengan adik kelas dalam mengurus dapur, memberikan tanggung jawab piket membersihkan gedung Tsyanauiyyah., masjid pondok, kamar mandi, gedung Aliyah, rumah dinas pimpinan, rumah dinas ustadz, dapur, dan komunikasi setiap santri mendapat tugas membersihkan kamar dan gedung masing-masing, komunikasi mengadakan lomba antar kelas, berkomunikasi ketika acara LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan), Classmeeting, Dauroh Lughowiyah, Kemah Tasyrik dan Bakti, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Relasi sosial lagi itu ketika santri mengadakan rapat OSMYQ, memberikan mufradat (kosa kata) bahasa, interaksi antar regu ataupun sangga ketika kegiatan pramuka, komunikasi antar santri ketika percakapan setiap hari jumat pagi, santri-santri saling membangunkan temannya ketika hendak melaksanakan shalat, mengingatkan tugas piket temannya di kamar, menjadi pengurus kelas, kamar, dan komplek yang bertugas mengingatkan dan memberitahu temannya, hubungan antara santri Tsnauiyyah dengan santri Aliyah dalam hal berbagi pelajaran, keilmuan, pengetahuan, wawasan, bahasa, dan ilmu apapun yang berkaitan dengan aktivitas yang ada di pondok, menjalin komunikasi baik antar sesama pengurus OSMYQ dalam setiap departement ataupun dengan pengurus harian, pengrus bagian keamanan, wali asrama, dan pembina OSMYQ mengecek yang dapat jadwal untuk melakukan cukur rambut,

Muflih Aufa Bakti juga menambahkan bahwasannya interaksi tidak hanya terjadi antara santri dengan santri saja akan tetapi interaksi santri dengan ustadz, kang-kang dapur, satpam pondok dan

karyawan lainnya yang berada di lingkungan, mengatakan bahwa:

Biasanya relasi sosial antara santri dengan ustadz itu ketika berada di halaqah mengaji, ustadz mengajari santri membaca dan menghafalkan al-Qur'an, mendidik akhlak sopan santun santri kepada orang tua, kiyai, ustadz, atau orang yang lebih tua dari dirinya, mengingatkan ketika mengantuk di halaqah, menegur ketika bacaan al-Qur'annya salah, memberikan hukuman ketika santri melakukan kesalahan dalam perbuatan, santri mendengarkan ketika ustadz memberikan nasehat, santri langsung melaksanakan ketika dapat perintah dari guru, tidak merasa keberatan jika dimintai tolong oleh ustadznya, bertingkah laku sopan santun di depan ataupun di belakang guru, komunikasi santri dengan guru ketika meminta paketan yang ingin diambilnya, meminta izin jika ingin meninggalkan kelas ataupun halaqah. pondok.

d. Ilahi

Indikator kesuksesan yang keempat yaitu Ilahi yang artinya berlandung kepada Allah. Berlandung kepada Allah merupakan hal yang sangat peting dalam meraih kesuksesan. Ilahi juga bisa diartikan sebagai interaksi manusia dengan Allah atau ibadah kepada Tuhannya. Interaksi kepada Allah yang dilakukan santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Bermacam-macam, hal itu disampaikan oleh salah satu santri bernama Auliya Ulul Azmi, mengatakan bahwa:

Interaksi manusia kepada Allah banyak macamnya, pertama seluruh santri melaksanakan shalat lima waktu berjamaah di masjid pondok, setelah shalat fardhu santri melaksanakan shalat sunnah dua rakaat yang diwajibkan oleh pondok padahal yang biasanya sunnah tapi mondok menganjurkan pada para santri agar membiasakan budaya baik, ridho guru ridho ilahi atau apa yang

dikatakan guru harus dilaksanakan sebagai penghubung kepada Allah SWT, membaca doa asmaul husna setiap pagi sebelum memulai kegiatan dan mendirikan shalat dhuha bersama di masjid pondok, santri dibangunkan jam 03.30 untuk mendirikan shalat tahajud. Selain mendirikan shalat, santri juga melaksanakan puasa wajib dan puasa sunnah. Puasa wajib yang harus dikerjakan santri yakni puasa ramadhan yang dikerjakan satu tahun sekali setiap bulan ramadhan. Sedangkan puasa sunnah yang dianjurkan pondok dan dilaksanakan oleh santri yakni puasa Tarwiyah, puasa Arafah, puasa Tasyu'a, puasa Asyura, dan puasa 1 rajab. Untuk puasa sunnah lainnya tidak ada anjuran dari pondok akan tetapi santri boleh mengerjakannya.

Ustadz Ali Musthofa juga menambah tentang ibadah yang dilakukan di pondok tahfidz yanbu'ul qur'an menawan tidak hanya melakukan shalat fardhu, shalat sunnah dan puasa sunnah akan tetapi ada ibadah yang lain. Beliau mengatakan bahwa:

Selain ibadah shalat fardhu, sunnah dan puasa sunnah, Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan juga mendidik santri untuk melakukan ibadah do'a bersama. Do'a bersama itu biasanya dilakukan oleh kelas IX dan XII dimana mereka akan menjalankan beragam kegiatan sebelum melaksanakan Ujian Nasional. Do'a bersama dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari kamis malam (malam jum'at) dengan membaca Surat Yasin Fadhilah dan Istighosah. Tujuan dilaksanakannya do'a tersebut adalah meminta kepada Allah agar diberikan kelancaran dalam belajar, kemudahan dalam mengerjakan, dan mendapat hasil terbaik dalam Ujian Nasional. Pondok Tahfidz

Yanbu'ul Qur'an Menawan biasanya juga melaksanakan do'a bersama wali santri dan santri setiap sambangan, tapi do'a bersama ini pelaksanaannya berbeda dengan do'a bersama yang dilakukan oleh santri kelas IX dan XII. Pelaksanaan do'a bersama hanya diadakan satu bulan sekali ketika sambangan pada hari kamis malam (malam jum'at) dengan membaca Yasin Fadhilah, Shalawat Nariyah, dan Istighosah. Tujuan diadakan do'a bersama wali santri adalah meminta kepada Allah agar pondok diberikan kelancaraan dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar dan pembangunan, untuk para wali santri, para donatur pondok, pengasuh pondok dan para guru yang mengabdikan pada semoga diberikan kesehatan, panjang umur, dimudahkan urusannya, dilapangkan rizqi yang manfaat dan barakah, dijauhkan dari bala' dan senantiasa dalam rahmat dan kasih sayang Allah SWT.

Pondok juga mengadakan do'a bersama para santri pada bulan-bulan tertentu, seperti membaca do'a akhir sanah dan awal sanah bulan hijriyyah, membaca do'a rebo wekasan, membaca do'a hari asyuro, dan membaca do'a nisyfu sya'ban. Selain do'a diatas juga pondok mengadakan khataman al-Qur'an setiap sabtu pon yang biasanya khataman al-Qur'an dibaca oleh para santri, membaca do'a bersama pada acara Haul Khadrotussyeh Mbah KH. M. Arwani Amin (Alm.) dan Ibu Nyai Hj. Naqiyul Khod (Alm.) serta Ibu Nyai Hj. Nur Ismah (Alm.) dan mengadakan shalat ghoib untuk para ulama', keluarga para pengasuh dan ustadz pondok dan keluarga para santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Pondok juga memberikan amalan do'a harian

dalam bentuk buku yang sewaktu-waktu dapat mereka bawa dan baca.

Dari dua narasumber diatas dapat penulis simpulkan bahwasannya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan menanamkan pendidikan menyembah kepada Allah SWT melalui banyak kegiatan ibadah. Kegiatan ibadah yang santri lakukan yakni mendirikan shalat lima waktu berjamaah, melaksanakan shalat sunnah bersama baik shalat sunnah rawatib ataupun sunnah lainnya, menjalankan puasa sunnah yang dianjurkan oleh pondok, mengadakan doa bersama bagi santri kelas IX dan XII yang sedang memiliki hajat ujian nasional, pondok mengadakan do'a bersama wali santri yang diadakan setiap sambangan dan pondok mengadakan do'a bersama dan khataman al-Qur'an untuk para ulama', pengasuh pondok, dan keluarga para ustadz Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan serta pondok juga memberikan amalan doa harian yang dilakukan santri pada setiap harinya.

D. Analisis Hubungan antara Ketawadhuhan dan Kedisiplinan dalam Kesuksesan Santri pada Program Tahfidzul Qur'an Menawan

Setelah memaparkan hasil temuan dalam penelitian, selanjutnya penulis akan melakukan pembahasan hasil penelitian. Dalam pembahasan ini penulis akan mencoba menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab sebelumnya dengan menjelaskan persamaan dan perbedaan antara konsep yang digunakan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dengan konsep yang penulis gunakan dalam mendidik ketawadhuhan dan kedisiplinan santri dalam kesuksesan pada program tahfidzul qur'an, penjelasannya sebagai berikut:

1. Ketawadhuhan dalam Kesuksesan santri pada Program Tahfidzul Qur'an

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan memulai penanaman pola pendidikan ketawadhuhan pada santri dimulai dari faktor yang pertama dan utama yakni

dari diri seorang santri itu sendiri. Pola pendidikan yang dipraktekkan para santri pada kehidupan sehari-hari yaitu:

- a. Metode keteladan: *Pertama*, sikap tawadhu' ditunjukkan dalam hubungan silaturahmi antar sesama santri baik adik kelas pada kakak kelas, sesama santri satu kelas dan santri beda angkatan bahwa merasa ilmu yang dimiliki kurang, keberhasilan tahfidz al-Qur'an karena dukungan teman-temannya, tidak merasa menang sendiri ketika dia merasa diatas, dan menyadari bahwa semua teman yang ada di pondok sedang membangun sebuah kebersamaan dan persaudaraan; *Kedua*, santri membangun sikap toleransi kepada temannya dengan saling menghargai sesama, menghormati orang yang lebih tua, memiliki sikap tenggang rasa kepada sesama dan toleransi itu tandanya santri itu memiliki sikap rendah hati dalam menghargai orang lain; *Ketiga*, guru menjadi teladan para santri dalam bersikap tawadhu sehingga santri bisa meniru dan meneladani sikap tawadhu' para gurunya.
- b. Metode pembiasaan: *Pertama*, santri membiasakan adab tawadhu' kepada para gurunya dengan belajar dari materi akhlak di kelas dan meneladani akhlak guru yakni ketika ketemu guru memberikan salam dan mengecup tangannya, jika ada guru berjalan diam sebentar sambil menundukkn kepala mempersilahkan guru jalan, dan jika berjalan bareng sebisa mungkin sedikit kebelakang tidak jalan sejajar; *Kedua, Ketiga*, adab setoran al-Qur'an yang harus diperhatikan santri yakni ketika setoran hafalan al-Qur'an santri tidak diperkenankan memandang wajah gurunya, cara duduk ketika setoran yaitu dengan duduk tahiyyat awal *iftirash* atau duduk tahiyyat akhir (*tawaruk*), ketika diingatkan oleh gurunya pada ayat yang salah lantas tidak merah apalagi sampai ngambek tidak setor lagi, dan tidak membelakangi guru ketika selesai setoran; *Ketiga*, adab ketika menghafalkan al-Qur'an santri harus wudhu terlebih dahulu sebelum memegang al-Qur'an, memegang dengan tangan kanan, membawanya tidak sejajar dengan pantat, dan membawa al-Qur'an sejajar dengan dada.

- c. Metode Pemberian Nasehat: pemberian nasehat ustadz kepada santri yang bertujuan untuk memberikan stimulus pada santri agar bersikap tawaddhu' kepada semua ustadz. Pemberian nasehat biasanya dilakukan ketika halaqah mengaji al-Qur'an, ketika upacara, ketika belajar mengajar di kelas, dan pemberian nasehat ketika mengaji kitab Nashaihul Ibad dengan Kiyai Ahmad Faiz.

Sedangkan indikator yang penulis gunakan untuk melakukan penelitian pada bidang ketawadhuhan yakni sebagai berikut:

- a. Silaturahmi: silaturahmi dalam hal ketawadhuhan menunjukan adanya hubungan persaudaraan antara santri Tsanawiyah dengan santri Aliyah yang mereka dengan saling mengenal nama, asal daerah dan kelas. Silaturahmi mereka dipraktekkan dalam hal tolong menolong, saling berbagi makanan, berperilaku ramah dan saling berbagi canda tawa. Santri Aliyah menjadi suri tauladan bagi santri Tsanawiyah dan begitu juga santri Tsanawiyah menghormati santri Aliyah. Santri juga ada yang bertugas menjadi mudabbir kelas VII guna memberikan pemahaman terhadap mereka tentang kegiatan, budaya, bahasa dan peraturan-peraturan yang berlaku di pondok. Perilaku silaturahmi juga santri terapkan ketika ada santri satu kamar yang sedang sakit maka santri yang piket dapat tugas menjenguk dan mengambilkkan makan. Selain selain silaturahmi santri dengan santri, santri juga menjalin silaturahmi kepada para ustadz. Silaturahmi yang dilakukan yakni ketika kegiatan belajar santri harus mengenal ustadz yang mengampu mata pelajaran di sekolah ataupun yang mengajar dan mengabdikan disana. Penulis dapat menyimpulkan bahwasannya silaturahmi yang dilakukan para santri dapat menumbuhkan nilai-nilai perilaku baik yaitu:

- 1) *Ta'aruf* (saling mengenal)
- 2) *Tafahum* (saling memahami)
- 3) *Ta'awun* (saling membantu)
- 4) *Takaful* (saling sepenanggungan)

- b. Sopan Santun: *Pertama*, santri membentuk sikap sopan santun dari nasehat para ustadz, pembiasaan berakhlak baik ketika bertemu dengan ustadz, bertutur kata yang sopan dan santun ketika berbicara dengan ustadz, dan santri ketika masuk ke kantor guru diawali dengan salam lalu masuk jalan menggunakan lutut. *Kedua*, Ustadz juga mendidik santri tentang adab sopan santun ketika mengaji seperti: memakai pakaian sopan yang menutup aurat, wudhu terlebih dahulu sebelum memegang al-Qur'an, membaca do'a kalamun ketika akan mulai mengaji, memegang al-Qur'an dengan tangan kanan, mengirimkan al-fatihah untuk para masyayikh, membawa al-Qur'an sejajar dengan dada, membaca al-Qur'an harus tartil dan menggunakan kaidah-kaidah tajwid, al-Qur'an harus ditempatkan diatas meja tidak boleh diletakkan sejajar dengan paha. *Ketiga*, ustadz juga mengajarkan sopan santun pada santri ketika di kelas seperti ketika masuk kelas santri mengucapkan salam, jika di kelas ada ustadz maka harus salaman terlebih dulu baru duduk, berdoa ketika akan memulai belajar, mendengarkan ketika guru menerangkan pelajaran, tidak memotong penjelasan ustadz, dan meminta izin jika ingin meninggalkan pelajaran.
- c. Tolong menolong: praktek sikap tolong menolong santri yaitu: *Pertama*, tolong menolong dalam hal menyemakkan hafalan al-Qur'an, membangunkan teman yang tidur pada waktu makan, mengantarkan teman ssakit ke UKS, mengambilkan air minum untuk satu kamar, mengambilkan laundry, mengambilkan handuk ketika sudah di kamar mandi, mengajari teman yang belum paham pelajaran, dan meminjami catatan; *Kedua*, ustadz juga menjadi suri tauladan dalam hal tolong menolong, seperti: ustadz menjemput ustadz yang sedang *kebanan* (ban motor bocor), ketika ada ustadz yang sedang sakit dijenguk bersama-sama, ketika ada ustadz yang mempunyai hajat (nikah, buka kontrakan, selamatan) para ustadz lain datang mengikuti acara tersebut, saling membantu kegiatan kepanitian, dan membantu ketika pindahan kamar.

- d. Toleransi: praktek toleransi yang ditunjukkan para santri sangat beragam antara lain seperti santri menunggu santri lain mandi tidak menggedor-gedor pintu, tidak mendahului antrian mandi orang lain, jika hendak makan temannya diajak makan bersama, tidak mengganggu waktu tidur temannya, mendengarkan ngaji temannya, mendengarkan ketika temannya bicara, dan menolong temannya jatuh ketika bermain bola bukan malah membiarkan; *Kedua*, santri tidak mengganggu waktu istirahat ustadznya, santri tidak berani mengganggu waktu rapat ustadznya, tidak berani memulai pembicaraan ustadz sebelum dipersilahkan, tidak memotong pembicaraan ustadznya, dan santri mendukung dan mendoakan ustadznya.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam hubungan kedisiplinan santri dengan kesuksesan dalam tahfidz al-Qur'an terdapat kesamaan dan perbedaan, maka penulis akan menjelaskan kesamaan dan perbedaan antara hasil temuan dan analisis penulis dengan teori yang penulis gunakan. Adapun kesamaannya yaitu:

- a. Bentuk pola pendidikan dan pengasuhan yang dilakukan pondok tahfidz yanbu'ul qur'an menawan menggunakan pendekatan pengamalan langsung yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari para santri dengan saling berinteraksi dengan temannya sehingga membantu membentuk karakter tawadhu' (rendah hati) yang secara tidak langsung menjadi sebuah budaya baik, akhlaqul karimah, kebiasaan baik, lingkungan positif, sikap toleransi, tolong menolong, dan saling mendukung antara satu sama lain. Sedangkan persamaan dengan teori yang digunakan penulis yakni dari silaturrahim, sopan santun, tolong menolong dan toleransi yang mendapatkan nilai moral sosial yang ada pada diri setiap santri yang mana mereka terapkan pada kehidupan sehari-hari dengan tanpa disadari menjadi praktek akhlak tawadhu' seorang santri.
- b. Pembentukan akhlak dalam mengaji kepada guru atau ketika kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan menerapkan beberapa perilaku seperti memuliakan ilmu atau al-Qur'an, memuliakan ustadz, sopan santun

kepada ustadz, mendoakan para ustadz agar mendapatkan keberkahan dan kemanfaatan dari ilmu yang dipelajari. Sedangkan persamaan dengan teori yang digunakan penulis yaitu mendapatkan nilai etika mengaji dari silaturahmi dan sopan santun yang dipraktekkan santri pada waktu halaqah mengaji al-Qur'an sehingga pembentukan akhlak tawadhu' dilakukan dengan berinteraksi, belajar akhlak mengaji dan belajar sopan santun dengan para ustadznya dan melakukannya setiap hari pada waktu halaqah.

Sedangkan perbedaan yang penulis dapat dari hasil temuan dan analisis dengan teori yang penulis gunakan adalah

- a. Pola pendidikan dan pengasuhan yang digunakan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode pemberian nasehat. Sedangkan teori yang penulis gunakan yaitu konsep silaturahmi, sopan santun, tolong menolong dan toleransi. Walaupun terdapat perbedaan dalam metode akan tetapi hasil yang didapatkan tetap sama yakni perilaku tawadhu' santri dalam kesuksesan pada program tahfidz al-Qur'an.

2. Kedisiplinan dalam Kesuksesan Santri pada Program Tahfidzul Qur'an

Kedisiplinan yang diterapkan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dalam mengatur kegiatan para santri begitu bermacam macam dan memiliki pengaruh pada perilaku sosial, ketertiban, ketaatan dan kerapian para santri. Pola kedisiplinan yang diterapkan para santri pada kehidupan sehari-hari diantaranya yaitu:

- a. **Management jadwal:** management jadwal disini artinya sebuah pengelolaan, penataan, dan pembagian waktu pada jalannya kegiatan yang dilaksanakan oleh para santri. Pembagian jadwal dalam kegiatan sebagai berikut: *Pertama*, jadwal kegiatan harian yang dilaksanakan santri dalam berkegiatan di pondok mulai dari bangun tidur jam 03.30 hingga tidur lagi jam 22.00. Dalam satu hari tersebut terdapat 18 aktivitas yang harus dikerjakan santri dalam satu hari, yakni 1. Bangun tidur, shalat tahajud, dan tadarus al-Qur'an; 2. Shalat

Shubuh berjamaah; 3. Halaqah Shubuh (Tahfidz al-Qur'an); 4. Sarapan pagi dan Bersih diri; 5. Baca do'a asmaul husna dan shalat dhuha; 6. Kegiatan Belajar Mengajar Formal Pagi; 7. Shalat dhuhur berjamaah; 8. Makan Siang; 9. Tidur siang; 10. Shalat ashar berjamaah; 11. Halaqah ashar (Tahfidz al-Qur'an); 12. Istirahat dan bersih diri; 13. Shalat maghrib berjamaah; 14. Halaqah Maghrib (Tahfidz al-Qur'an); 15. Shalat isya' berjamaah; 16. Makan malam; 17. Belajar malam; 18. Istirahat (Tidur malam). *Kedua*, jadwal kegiatan halaqah tahfidz al-Qur'an terbagi menjadi tiga waktu yaitu: 1. Halaqah shubuh; 2. Halaqah ashar, dan 3. Halaqah maghrib. *Ketiga*, jadwal kegiatan belajar mengajar (KBM) formal untuk Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dengan pembagian waktu yakni 8 kali pertemuan dalam satu hari. Setiap pertemuan durasinya yaitu 40 menit mulai dari pukul 07.15 sampai pukul 12.55 itu sudah termasuk 1 kali waktu istirahat.

b. **Peraturan:** peraturan disini merupakan sebuah ketentuan, aturan dan norma-norma yang berlaku di dalam lingkungan pondok bagi seluruh santri yang tinggal di pondok dan peraturan tersebut berlaku selama masih menjadi santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Peraturan tersebut terdiri dari: *Pertama*, seluruh santri wajib mencapai target al-Qur'an yang sudah ditetapkan oleh pondok pada tiap-tiap kelas dengan ketentuan yaitu:

- 1) Kelas VII : Target yang ditetapkan adalah 5 juz juz 1-5;
- 2) Kelas VIII : Target yang ditetapkan adalah 10 juz yaitu dari juz 1-10;
- 3) Kelas IX: Target yang ditetapkan adalah 15 juz dari juz 1-15;
- 4) Kelas X : Target yang ditetapkan adalah 20 juz yaitu dari juz 1-20;
- 5) Kelas XI : Target yang ditetapkan adalah 25 juz yaitu dari juz 1-25;
- 6) Kelas XII : Target yang ditetapkan adalah 30 juz yaitu dari juz 1-30.

Kedua, kemudian aturan yang berlaku lagi untuk para santri adalah berkomunikasi menggunakan bahasa asing dengan teman, guru dan para ustadz yang mengajar ataupun yang tinggal di pondok. Bahasa yang wajib digunakan oleh para santri adalah bahasa Arab dan Inggris dengan jadwal yang sudah ditetapkan yaitu: sabtu-senin menggunakan percakapan bahasa inggris, hari selasa – kamis menggunakan bahasa inggris dan hari jumat diperbolehkan memilih menggunakan kedua bahasa tersebut, selain hari yang disebutkan tidak diperbolehkan menggunakan bahasa Indonesia ataupun bahasa Daerah.

- c. **Sikap ilmiah:** sikap ilmiah disini merupakan salah metode yang digunakan oleh menawan dalam menrapkan kedisiplinan, mengatur kegiatan serta membentuk karakter santri menjadi pribadi yang disiplin, tertib, taat, patuh dan menjalankan nilai-nilai moral yang berlaku. Pendidikan sikap yang diterapkan pada santri yaitu *Pertama*, rasa ingin tahu tinggi; *kedua*, kejujuran; *ketiga*, tekun; *empat*, teliti; *kelima*, objektif; dan *keenam*, terbuka.

Sedangkan indikator yang penulis gunakan untuk melakukan penelitian pada bidang kedisiplinan yakni sebagai berikut:

- a. **Kerja keras:** kerja keras dalam hal kedisiplinan ialah sebuah usaha seseorang secara sungguh-sungguh dalam mematuhi segala peraturan, norma-norma dan etika dalam melaksanakan disiplin. Kerja keras yang dilakukan santri adalah sebagi berikut: *Pertama*, santri harus mencapai target 5 juz dalam setahun untuk naik kelas, mengikuti seluruh kegiatan setiap harinya, berkomunikasi menggunakan bahasa asing pada hari yang sudah ditentukan, santri wajib mengikuti tes tahfidz al-Qur'an dan tes ujian sekolah formal sebanyak 4 kali dalam setahun, santri karus kerja keras jika ingin mengikuti ekstrakulikeler karena santri baru boleh jika al-Qur'annya sudah mencapai target; *Kedua*, kerja keras para pengurus dalam menertibkan para santri ketika menjalankan kegiatan setiap waktunya karena setiap pengurus satu dengan yang lainnya saling

mempengaruhi kinerja kerja departemennya terutama pengurus yang melaksanakan tugas setiap waktu seperti: pengurus harian, ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara, departement (Dept.) keamanan, Dept. Pendidikan, Dept. Bahasa, Dept. Lingkungan dan Kebersihan, Dept. Pangan dan sumber daya, Dept. Kesehatan, Dept. Sarana dan Prasarana selain itu pengurus tersebut kerja sesuai waktu dan kondisi kegiatan. *Ketiga*, kerja keras seorang santri yang akan mengikuti seleksi hafiah kepada Dr. KH. Ahmad Faiz, Lc., MA harus mengikuti beberapa tahapan untuk sampai bisa ikut seleksi. Tahapan itu adalah sebagai berikut: a) harus mendapatkan rekomendasi dari ustadz halaqah untuk mengikuti tahapan tes seleksi; b) setelah mendapatkan rekomendasi, santri baru bisa daftar ikut tahapan seleksi tahfidz al-Qur'an bersama koordinator tahfidz; c) setelah terdaftar dan masuk list tes tahapan seleksi santri mengikuti tahapan seleksi yang terbagi sebagai berikut:

- 1) Setoran 1 juz kepada mufatisy mulai dari juz 1 sampai juz 30,
 - 2) Setoran 3 juz kepada mufatisy mulai dari juz 1 sampai juz 30,
 - 3) Setoran 5 juz kepada mufatisy mulai dari juz 1 sampai juz 30,
 - 4) Setoran 10 juz kepada mufatisy mulai dari juz 1 sampai juz 30;
 - d) terakhir yaitu santri baru bisa maju setoran kepada ustadz Ahmad Faiz, Lc., MA atas izin dari Koordinator Tahfidz; e) kalau sudah melaksanakan tes seleksi dengan pimpinan dan beliau mengatakan lulus baru bisa dinyatakan lulus seleksi hafiah al-Qur'an 30 Juz..
- b. Tegass:** Tegass yang dilakukan pondok tahfidz yanbu'ul qur'an menawan dalam menerapkan kedisiplinan pada kegiatan santri yakni memberlakukan, menerapkan dan menjalankan semua peraturan dan tata tertib yang berlaku di pondok. Jika ada santri yang melanggar peraturan dan tata tertib maka dia akan terkena sanksi atau dari para ustadz karena tidak tertib pada peraturan pondok. Tegass itu berbeda dengan keras, kalau keras itu

merupakan suatu tindakan yang mencerminkan perbuatan yang menjurus pada kekerasan. Sedangkan tegas adalah menegakkan kedisiplinan sesuai dengan peraturan yang dijalankan. Ketegasan dalam disiplin itu seperti: memberikan hukuman bagi pelanggar bahasa yaitu membaca kosakata sambil berdiri dan mengucapkannya, menghukum santri telat ikut membaca do'a asmaul husna dan shalat dhuha, telat masuk kelas dihukum push up sebelum bisa masuk kelas, jika santri ada yang mengambil barang temannya maka dia mendapatkan hukuman khataman depan rumah pimpinan pondok. Penegasan kedisiplinan juga diterapkan para pengurus dalam menertibkan para santri seperti: penegasan kedisiplinan dari kementerian keamanan dalam menertibkan santri yang tidak memakai seragam sekolah, penegasan kedisiplinan dari menteri pendidikan pada santri yang tidak mengikuti shalat berjamaah, penegasan kedisiplinan dari menteri bahasa dan literasi pada santri yang tidak tertib menggunakan bahasa resmi pondok, penegasan dari kementerian kepanduan dalam menertibkan santri yang tidak mengikuti kegiatan pramuka. Ketegasan disiplin biasanya terjadi pada santri yang telat mengikuti kegiatan sehari-hari yang berjalan di pondok dan hukuman yang diberikan cukup ringan yaitu terapi rambut (rambutnya ditarik) atau push up itu yang agak berat sedikit.

- c. **Tepat Waktu:** ketepatan waktu yang diterapkan pondok tahfidz yanbu'ul qur'an dalam mengatur semua aktivitas dan kegiatan yang berjalan di lingkungan pondok sangat berpengaruh pada ketertiban santri pada saat mengikuti kegiatan. Ketepatan waktu yang diatur adalah sebagai berikut: mulai dari bangun tidur jam 03.30 pagi santri harus bangun untuk melaksanakan shalat tahajud dan tadarus al-Qur'an, kegiatan halaqah harus tepat pada waktunya yakni halaqah shubuh pukul 04.30 pagi, halaqah ashar pukul 15.30 sore, dan halaqah maghrib pukul 18.15 malam. Kemudian pagi pukul 06.00 – 07.00 pagi digunakan untuk sarapan pagi, mandi dan persiapan sekolah, lanjut pukul 13.00 –

14.00 waktu untuk shalat dhuhur berjamaah dan makan siang, lalu pukul 14.00 – 15.00 waktu untuk tidur siang, lanjut pukul 19.45 – 20.30 digunakan untuk makan malam. Malam hari ada waktu bejalar mulai pukul 20.30 – 21.30 malam setelah itu santri diberikan waktu setengah jam untuk persiapan tidur, cuci muka dan buang air dan terakhir waktu tidur mulai pukul 22.00 – 03.30. ketepatan waktu juga dilakukan pada kegiatan lainnya selain aktivitas sehari-hari, yaitu: tepat waktu dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan setiap hari kamis dan jumat yakni meliputi, ekstra pramuka, ekstra seni kaligrafi, ekstra sepak bola, badminton, sepak takraw, pencak silat, volly, robotik, dan ekstra lainnya. Tepat waktu lagi dalam kegiatan tahunan seperti LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan), Classmeeting, Pekan Iftitah, Kemah Tasyrik, Kemah Bakti, Wisuda Kelas XII, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan hari besar Islam lainnya.

- d. **Ketertiban:** ketertiban merupakan sebuah tolak ukur dari suksesnya sebuah kegiatan. Ketertiban yang berlangsung pada kegiatan santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an yakni mulai dari: *Pertama*, santri tertib menjalankan shalat lima waktu berjamaah di masjid pondok dengan langsung membuat shaf dengan pembagian sesuai kelasnya, tertib dalam berseragam sekolah ataupun seragam aktivitas pondok yang mana setiap 2 hari sekali ganti seragam yakni mulai hari sabtu-ahad berseragam batik yanbu', senin-selasa berseragam baju warna biru, rabu-kamis berseragam baju warna hitam dan jum'at seragam baju warna putih. Sedangkan untuk seragam sekolah yaitu mulai hari sabtu-ahad berseragam batik warna lengan pendek, senin-selasa seragam osis (putih biru bagi santri Tsanawiyah dan Putih abu-abu bagi santri Aliyah) dan rabu-kamis berseragam pramuka. Untuk pramuka sendiri ada seragamnya yaitu seragam pramuka lengkap bersepatu.

Kedua, tertib selanjutnya dijalankan oleh para santri dalam berkehidupan sosial yaitu: waktu mandi santri diharapkan ikut mengantri, waktu makan juga santri

harus mengantri di dapur, waktu jajan di koperasi harus ikut mengantri, waktu mengambil laundry juga santri harus mengantri, santri juga harus mengantri ketika menggunakan telpon wartel, santri juga harus tertib ketika ikut cukur rambut, tertib dalam mengikuti kegiatan halaqah (Shubuh, Ashar, dan Maghrib) setiap harinya, ketika masuk ke perpustakaan harus tertib dalam meminjam buku, tertib dalam berbahasa yang sudah ditetapkan sesuai jadwal dan santri harus tertib ketika mengikuti kegiatan kebersihan.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwasannya hubungan kedisiplinan santri dengan kesuksesan dalam tahfidz al-Qur'an terdapat kesamaan dan perbedaan, maka penulis akan menjelaskan kesamaan dan perbedaan antara hasil temuan dan analisis penulis dengan teori yang penulis gunakan. Adapun kesamaannya yaitu:

- 1) Bentuk pola pendidikan dan pengajaran yang dilakukan pondok tahfidz yanbu'ul qur'an menawan dalam mendisiplinkan santri menggunakan beberapa pendekatan yaitu managemet jadwal, peraturan dan sikap ilmiah, yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari para santri sehingga menciptakan suatu kegiatan yang disiplin, tertib dan teratur dan dapat membentuk karakter seorang santri pribadi yang taat pada peraturan, tertib dalam berkegiatan, dan . sedangkan persamaan dengan teori yang digunakan oleh penulis yaitu dari tepat waktu dan ketertiban yang dapat membentuk karakter dan kepribadian santri dalam menghargai waktu yang sudah ditetapkan pondok, dan membentuk sikap tertib pada peraturan yang berjalan di pondok.
- 2) Kedisiplinan dalam tahfidz al-Qur'an yang dilakukan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan yaitu pembagian waktu dan target hafalan al-Qur'an pada seluruh santri yang belajar di pondok. pembagian waktu dan target hafalan al-Qur'an dapat menjadi tolak ukur kesuksesan santri ketika ikut kegiatan belajar mengajar sehingga

dapat membentuk karakter santri yang memiliki tujuan hidup dalam mencapai sebuah keinginan dan cita-cita yang mereka buat setiap tahunnya.

Sedangkan perbedaan yang penulis dapat dari hasil temuan dan analisis dengan toeri yang penulis gunakan adalah

- 1) Pola pendidikan dan pengajaran yang digunakan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dalam mendisiplinkan santri agar sukses pada program tahfidz al-Qur'an adalah menggunakan metode management jadwa, peraturan dan sikap ilmiah. Sedangkan toeri yang penulis gunakan yaitu kerja keras, tegas, tepat waktu, dan ketertiban. Walaupun terdapat perbedaan dalam metode akan tetapi hasil yang didapatkan tetap sama yakni perilaku tawadhu' santri dalam kesuksesan pada program tahfidz al-Qur'an.

3. Kesuksesan Santri dalam Program Tahfidz Al-Qur'an

Pendidikan yang diterapkan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dalam membentuk santri yang sukses dalam tahfidz al-Qur'an begitu beragam dan memiliki suatu nilai kemanfaatan bagi seluruh santri yang tinggal di pondok. Pendidikan kesuksesan yang diterapkan para santri pada kehidupan sehari-hari agar bisa khatam al-Qur'an 30 diantaranya yaitu:

- a. **Haflah al-Qur'an 30 Juz:** sukses adalah ketika seseorang itu sudah bisa mencapai apa yang dicita-citakan. Santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan bisa dikatakan sukses ketika mereka sudah bisa mengkhataamkan al-Qur'an 30 juz dan sudah ikut haflah khotmil al-Qur'an karena itu merupakan cita-cita seluruh santri dengan pencapaian tertingginya. Untuk bisa mencapai haflah 30 juz ada beberapa tahapan seleksi yang diikuti oleh para santri, tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Santri harus sudah hafal 30 juz secara bil ghoib kepada ustadznya; 2) Ustadz tahfidz memberikan persetujuan bahwa anak tersebut siap ikut seleksi haflah 30 juz dan melaporkan kepada koordinator Tahfidz; 3) Koordinator tahfidz menerima laporan bahwa anak

tersebut siap mengikuti proses seleksi hafalah 30 juz; 4)

Proses seleksi hafalah dari koordinator tahfidz dengan melaksanakan tes samaan 30 juz selama beberapa tahap yakni:

- 1) Setoran 1 juz kepada mufatisy mulai dari juz 1 sampai juz 30
- 2) Setoran 3 juz kepada mufatisy mulai dari juz 1 sampai juz 30
- 3) Setoran 5 juz kepada mufatisy mulai dari juz 1 sampai juz 30
- 4) Setoran 10 juz kepada mufatisy mulai dari juz 1 sampai juz 30
- 5) Terakhir santri baru mendapatkan izin dari koordinator tahfidz untuk setoran seleksi hafalah kepada Dr. KH. Ahmad Faiz, Lc., MA.

Setelah melaksanakan proses tahapan seleksi dan terakhir setoran khataman al-Qur'an 30 juz secara bilghoib kepada Kiyai Ahmad Faiz, maka berikutnya beliau menyatakan lulus barulah santri tersebut bisa mengikuti hafalah khatmil qur'an 30 juz bersama seluruh santri pondok tahfidz yanbu'ul Qur'an cabang yayasan arwaniyyah pada acara awal tahun. Itu tandanya santri tersebut bisa dikatakan sudah sukses belajar, mengaji dan mencari ilmu di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan.

- b. **Pencapaian Target:** pencapaian target merupakan sebuah kewajiban yang harus dijalankan dan diikuti para santri agar bisa melanjutkan belajar mengajar pada kelas berikutnya atau naik kelas di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Target merupakan sebuah acuan dalam menjalankan kegiatan. Target yang ditetapkan pondok yaitu santri wajib menghafalkan 5 juz per tahun agar dapat ikut temannya naik kelas. Pembagian target hafalan untuk para santri berbeda pada setiap jenjangnya, pembagian target hafalan santri adalah sebagai berikut:

- 1) Kelas VII : Target yang ditetapkan adalah 5 juz yaitu dari juz 1-5.
- 2) Kelas VIII : Target yang ditetapkan adalah 10 juz yaitu dari juz 1-10.

- 3) Kelas IX: Target yang ditetapkan adalah 15 juz yaitu dari juz 1-15.
- 4) Kelas X : Target yang ditetapkan adalah 20 juz yaitu dari juz 1-20.
- 5) Kelas XI : Target yang ditetapkan adalah 25 juz yaitu dari juz 1-25
- 6) Kelas XII : Target yang ditetapkan adalah 30 juz yaitu dari juz 1-30.

Target pencapaian hafalan al-Qur'an ditentukan dari hasil akhir perolehan tes tahfidz al-Qur'an yang dilakukan pada setiap semesternya. Pelaksanaan tes tahfidz al-Qur'an dilakukan empat kali dalam setahun, waktu pelaksanaannya yaitu: Ujian Tengah Semester Gasal, Ujian Semester Gasal, Ujian Tengah Semester Genap, dan Ujian Semester Genap (Kenaikan Kelas). Jadi santri bisa dikatakan sukses itu juga bisa diukur dari pencapaian akhir tes tahfidz al-Qur'an pada setiap tahunnya sehingga dia bisa naik ke kelas berikutnya.

- c. **Bermanfaat untuk orang lain:** sukses itu memiliki makna yang banyak, ada yang mengatakan sukses itu mensyukuri apa yang kita miliki, ada juga yang bilang kita bahagia dengan kehidupan yang kita jalani dan masih banyak lagi. Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan mengajarkan sukses dengan cara memberikan manfaat kepada orang lain melalui apa saja yang kita miliki, baik ilmu, harta, benda, dan raga kita untuk bisa berbagi kepada orang lain. Pendidikan pondok yang diterapkan pada santri dalam memberikan kemanfaatan kepada orang lain seperti santri memberikan mufrodad (pendekatan praktek), khitobah, pramuka, setora kepada kawan-kawan sebelum setor kepada guru tahfidz melatih santri menjadi guru al-Qur'an, kalau di sekolah formal ada kelompok belajar kecil nanti santri presentasi di depan itu juga melatih bagaimana para santri mengajar kedepannya harus bisa menyampaikan ilmu yang diperoleh tidak hanya terpendam, bahkan sampai yang tertulis misalkan membuat majalah dalam rangka kelanjutan dia akan menuangkan keilmuannya dengan menulis kemudian dicetak lalu disebar luaskan.

d. Metode Pembiasaan: pondok tahfidz yanbu'ul qur'an menawan juga memiliki metode dalam mendidik santri untuk dapat mencapai sebuah kesuksesan pada apa yang dicita-citakan. Metode tersebut adalah sebagai berikut: *Pertama*, Tekun, artinya santri harus melakukan sesuatu pekerjaan, belajar, perbuatan, atau menghafalkan al-Qur'an itu dilakukan dengan tekun. Seperti kata pepatah "orang yang cerdas kalah dengan orang yang tekun" artinya dengan santri melakukan sebuah ketekunan dalam menghafal maka dia akan cepat menyelesaikan target sesuai dengan yang diinginkan. *Kedua*, disiplin waktu. disiplin pada waktu murojaah dapat menjadikan hafalan al-Qur'an akan terjaga dengan baik dan menjalankan disiplin pada waktu ziyadah akan memperoleh hafalan al-Qur'an yang sesuai dengan yang apa diharapkan. Disini santri dituntut untuk bisa membagi waktu dengan baik. *Ketiga*, menjalankan nasehat guru. Ibarat orang yang berjalan di kegelapan malam maka ia membutuhkan cahaya, makna cahaya disini adalah nasehat dari guru. Seorang guru akan memberikan nasehat kepada santri terkait dengan athfidz al-Qur'an baik dari sisi metode menghafal, manajemen waktu dan lain-lain. *Keempat*, hormat kepada guru. Menghormati guru sepenuhnya adalah salah satu kunci kesuksesan dalam tahfidz al-Qur'an, dalam hormat ada sikap tawadhu' sehingga akan muncul ridha dari guru. Kalau guru sudah ridha maka ilmu akan mudah didapat dan menghafal pun akan mudah. *Kelima*, meninggalkan maksiat. Dalam menghafalkan al-Qur'an dibutuhkan hati dan fikiran yang jernih, salah satu faktor yang membuat hati dan fikiran kotor adalah melakukan maksiat. Dulu Imam Syafi'i pernah curhat kepada gurunya Imam Waqi' tentang lemahnya hafalan, kemudian sang guru menasehati supaya Imam Syafi'i meninggalkan maksiat.

Sedangkan indikator yang penulis gunakan untuk melakukan penelitian pada bidang kesuksesan yakni sebagai berikut:

- a. **Ambisi:** ambisi adalah sebuah keinginan yang kuat dalam mewujudkan sesuatu. Ambisi dalam menggapai kesuksesan tahfidz al-Qur'an ditunjukkan para santri dalam proses mencari ilmu di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Setiap santri memiliki ambisinya masing-masing dalam menggapai sebuah target, tujuan dan cita-cita. Ambisi yang ditunjukkan santri yaitu seperti: semua santri menawan memiliki ambisi ingin bisa khatam 30 Juz, namun jika dirinci dari kelas VII yang memiliki ambisi hanya ingin bisa mencapai target 5 juz, bisa berbicara bahasa Arab dan Inggris, naik kelas VIII dan bisa betah di pondok. Jika kelas VIII ambisi ingin bisa mencapai target 10, lancar berbicara bahasa Arab dan Inggris, bisa mengikuti ekstrakurikuler atau olimpiade dan naik kelas IX. Lalu kelas IX memiliki ambisi ingin bisa mencapai target 15 juz, bisa lancar berbicara bahasa Arab dan Inggris, ingin bisa fokus ujian nasional dan ambisi ingin melanjutkan MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an. Kemudian kelas X mempunyai ambisi ingin mencapai target 20 Juz, ingin bisa mahir berbicara bahasa Arab dan Inggris, ingin bisa mengikuti lomba ekstrakurikuler, dan bisa naik kelas XI. Lanjut kelas XI memiliki ambisi ingin bisa mencapai target 25 Juz, ingin bisa mahir dan mengembangkan bahasa Arab dan Inggris, ingin bisa mengembangkan minat dan bakat dalam organisasi OSMYQ. Dan terakhir kelas XII memiliki ambisi ingin bisa khatam al-Qur'an 30 Juz, ingin bisa lulus seleksi hafidh al-Qur'an 30 juz, ingin bisa memperdalam bahasa Arab dan Inggris, dan ingin bisa fokus dan lulus ujian Nasional dengan nilai terbaik. Para santri tidak hanya ambisi dalam Tahfidz al-Qur'an saja, akan tetapi mereka juga memiliki ambisi dalam mengikuti kegiatan atau perlombaan di luar seperti lomba KIR (Karya Tulis Ilmiah), lomba olimpiade dan bisa juara, lomba porseni dan bisa juara, mengikuti seleksi paskibra Kab. Kudus, masuk dalam peserta kemah persada dan mendapatkan juara, dan masih lomba-lomba ekstrakurikuler lainnya.

- b. **Aksi:** kesuksesan itu membutuhkan proses dan aksi. Kesuksesan diawali dari ambisi lalu diwujudkan pada aksi. Segera memulai adalah langkah yang tepat melaksanakan aksi. Aksi yang ditunjukkan oleh para santri agar bisa sukses dalam tahfidz al-Qur'an adalah *Pertama*, santri ingin khatam 30 juz, dia rajin muroja'ah 1 hari bisa nderes 5 juz, ziyadah (tambahan) setor pada ustadznya 1 hari setor 1 pojok, dan menaati aturan pondok; *Kedua*, santri berkeinginan bisa naik kelas tiap tahunnya hal yang dilakukan yaitu belajar dengan giat, mengerjakan tugas yang diberikan ustadz, mengerjakan ulangan harian, mengerjakan dan mengikuti dengan sungguh setiap ujian berlangsung dan berdoa kepada Allah minta diberikan kemudahan. *Ketiga*, ketika santri ingin mengikuti lomba hal yang dilakukan al-Qur'an sudah harus target, rajin latihan tiap waktu, sungguh-sungguh dalam mengikuti lomba, tidak melakukan kecurangan dan berdoa kepada Allah bahwa hasil akhir milik Allah. *Keempat*, santri ingin bisa berbicara bahasa Arab dan Inggris lancar hal yang dilakukan yaitu harus praktek berbicara dengan temannya, mencatat kosakata yang digunakan setiap harinya, berani berbicara adalah kunci berbahasa, mengikuti jadwal berbahasa yang sudah ditetapkan pondok dan semangat belajar berbahasa.
- c. **Relasi:** relasi adalah suatu hubungan antara sesama manusia. Relasi bisa menjadi tempat berbagi, menyampaikan permasalahan, tempat mengadu, tempat cerita, tempat curhat dan tempat pemberi solusi terbaik. Relasi yang dibentuk oleh para santri yakni seperti *Pertama*, relasi santri menjadi mudabbir kelas VII yang bertanggungjawab atas kegiatan yang berjalan, relasi dalam hal mengurus kebersihan setiap gedung yang dilakukan oleh pengurus OSMYQ dengan para santri; *Kedua*, relasi dalam mengurus kegiatan tahunan seperti LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan), Classmeeting, Dauroh Lughowiyah, Kemah Tasyrik dan Bakti, Gebyar Muharram dan kegiatan lainnya yang dimana santri

dipertemukan dan dikumpulkan dalam satu kegiatan untuk saling berinteraksi, berkomunikasi, bekerjasama, dan saling membantu sama lain; *Ketiga*, relasi dalam pemberian mufrodat, pekan bahasa, lomba pidato, lomba drama, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kebahasaan; *Keempat*, relasi dalam pertemuan para santri ketika mengikuti rapat pengurus OSMYQ dengan pengurus komplek, pengurus kamar dan mudabbir kamar; *Kelima*, menjalin relasi dan komunikasi antar sesama pengurus OSMYQ dalam setiap departemen mulai dari pengurus harian, pengurus keamanan, pendidikan, hingga relasi kepada para ustadz wali asrama, dan pembina OSMYQ.

- d. **Ilahi**: langkah sukses yang keempat adalah berlindung kepada Allah atau Ilahi. Berlindung kepada Allah merupakan hal yang sangat penting dalam meraih kesuksesan. Allah adalah muara pengaduan dan tempat memohon pertolongan. Bentuk penghambaan santri kepada Allah dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut: *Pertama*, santri melakukan berbagai ibadah shalat mulai dari yang wajib hingga sunnah dan dari yang berjamaah dan yang tidak seperti shalat fardhu (lima waktu) dilakukan berjamaah di masjid pondok, shalat sunnah rawatib yaitu sholat sunnah qobliyah dan sholat sunnah ba'diyah. Shalat rawatib dibagi dua yaitu rawatib muakkad (sangat dianjurkan untuk dilakukan) 2 rakaat sebelum shalat shubuh, 2 rakaat sebelum dan sesudah shalat dhuhur, 2 rakaat sesudah shalat maghrib, dan 2 rakaat sesudah shalat isya' dan rawatib ghairu muakkad (tidak begitu dianjurkan untuk dikerjakan). *Kedua*, melaksanakan Puasa wajib dan puasa sunnah. Puasa fardhu memang wajib dilaksanakan semua santri, akan tetapi ada puasa sunnah yang dianjurkan oleh pondok untuk dilakukan oleh semua santri yakni puasa Tarwiyah, puasa Arafah, puasa Tasyu'a, puasa Asyura, dan puasa 1 rajab. Untuk puasa sunnah lainnya tidak ada anjuran dari pondok akan tetapi santri boleh mengerjakannya.

Ketiga, melaksanakan do'a bersama. Pondok mengadakan do'a bersama para santri pada bulan-bulan tertentu, seperti membaca do'a akhir sanah dan awal sanah bulan hijriyyah, membaca do'a rebo wekasan, membaca do'a hari asyuro, dan membaca do'a nisyfu sya'ban. Selain itu pondok juga mengadakan doa bersama para santri dan asatidz ketika acara Haul Mbah Yai KH. Arwani Amin dan Ibu Nyai Hj. Naqiyul Khod dan mengadakan shalat ghoib dan do'a bersama untuk para ulama dan keluarga para santri dan asatidz pondok. pondok juga mengadakan do'a bersama untuk para santri kelas IX dan XII yang akan melaksanakan Ujian Nasional dan mengadakan doa bersama wali santri yang diadakan setiap bulannya ketika hari sambangan.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwasannya kesuksesan santri dalam tahfidz al-Qur'an terdapat kesamaan dan perbedaan, maka penulis akan menjelaskan kesamaan dan perbedaan antara hasil temuan dan analisis penulis dengan teori yang penulis gunakan. Adapun kesamaannya yaitu:

1. Persamaan pertama yaitu dari penelitian lapangan adalah hafalah al-Qur'an 30 juz dan pencapaian target dengan Ambisi dan Aksi. Kedua indikator tersebut memiliki kesamaan dari penjelasan yang membahas tentang perjuangan santri untuk bisa khatam al-Qur'an 30 juz dengan waktu yang cepat dan pencapaian al-Qur'an para santri yang ingin bisa naik kelas pada kelas berikutnya dengan menggapai target yang sudah ditetapkan pondok.

Sedangkan perbedaan yang penulis dapat dari hasil temuan dan analisis dengan teori yang penulis gunakan adalah

- a. Perbedaan yang begitu menonjol adalah pola pendidikan dari kedua perbandingan tersebut antara hasil temuan lapangan dengan indikator penulis. Dimana hasil temuan menunjukkan bahwasannya santri dikatakan sukses yaitu santri bisa hafalah al-Qur'an 30 juz, santri dapat mencapai target al-Qur'an setiap tahunnya yang menjadi syarat kenaikan kelas, santri

bisa bermanfaat untuk orang lain dan pondok memberikan metode pembiasaan agar bisa sukses khatam al-Qur'an 30 juz. Sedangkan penulis menggunakan empat teori agar santri bisa sukses khatam al-Qur'an 30 juz yaitu santri harus memiliki ambisi yang kuat dalam menghafalkan al-Qur'an 30 juz, santri harus punya aksi dengan kerja keras agar bisa mengkhatamkan al-Qur'an 30 juz, santri harus mempunyai relasi baik kepada santri lain agar bisa mendukung dalam menghafalkan al-Qur'an dan santri harus memiliki hubungan erat kepada Allah SWT dalam hal beribadah agar bisa memudahkan santri dalam menghafalkan al-Qur'an.

